

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SD AL IRSYAD
AL ISLAMIYYAH 02 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh
MUFLIH NURRIZA PAHLAWI
NIM. 1817402240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Muflih Nurriza Pahlawi

NIM : 1817402240

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bujan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Muflih Nurriza Pahlawi

NIM. 1817402240



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

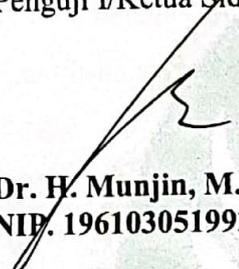
Skripsi Berjudul :

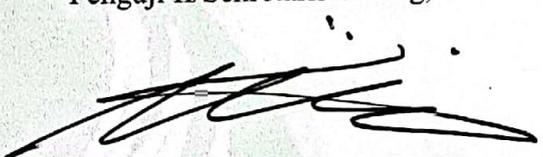
**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SD AL IRSYAD
AL ISLAMIYYAH 02 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Muflih Nurriza Pahlawi NIM. 1817402240, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

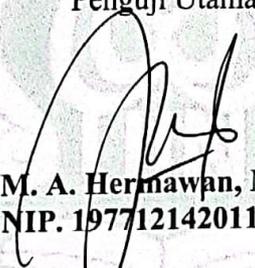
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 196103051992031003


Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP. 198901162020121006

Penguji Utama


M. A. Hermawan, M.S.I
NIP. 197712142011011003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Muflih Nurriza Pahlawi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

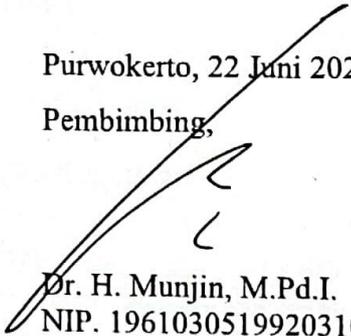
Nama : Muflih Nurriza Pahlawi
NIM : 1817402240
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembentukan Sikap Sosial Siswa di Sd Al Irsyad
Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Juni 2022

Pembimbing,


Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 196103051992031003

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SD AL IRSYAD
AL ISLAMIYYAH 02 PURWOKERTO**

MUFLIH NURRIZA PAHLAWI
1817402240

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan amat beragam mulai dari pelanggaran etika, sosial, susila, dan kekerasan dalam berbagai bentuk. Pembentukan sikap sosial pada siswa menjadi suatu hal yang cukup penting mengingat bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupannya. Jenjang pendidikan dasar merupakan pondasi awal dalam menempuh jenjang pendidikan formal berikutnya. Pembentukan sikap sosial menjadi satu hal yang menarik untuk diteliti di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto di mana sekolah ini telah menegaskan sebagai lembaga pendidikan yang berupaya dalam mewujudkan siswa berakhlak mulia sebagai tujuan utamanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan sikap sosial yang dilaksanakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Dimana sikap sosial merupakan bentuk karakter yang menggambarkan bagaimana seseorang diterima maupun menerima lingkungan sosialnya baik di sekolah dan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap sosial yang dilaksanakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilakukan melalui tiga cara yaitu pembiasaan, keteladanan, dan penanaman sikap disiplin pada siswa. Cara tersebut dapat membentuk sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri pada siswa. Dengan bentuk kegiatan pagi ceria, *outdoor study*, *motivation day*, infak harian, bakti sosial, penggalangan dana untuk bencana alam, dan empati masjid atau mushola.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Sikap Sosial, Pembiasaan, Keteladanan

FORMATION OF SOCIAL ATTITUDES OF STUDENTS AT SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 02 PURWOKERTO

MUFLIH NURRIZA PAHLAWI
1817402240

ABSTRACT

The problems that occur in the world of education are very diverse ranging from ethical, social, moral, and violent violations in various forms. The formation of social attitudes in students is quite important considering that human beings are essentially social beings who always need others to live their lives. The basic education level is the initial foundation in taking the next level of formal education. The formation of social attitudes is an interesting thing to research at SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto where this school has affirmed as an educational institution that strives to realize students with noble character as its main goal.

The purpose of this study is to find out how the formation of social attitudes is carried out at SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Where social attitude is a form of character that describes how a person is accepted and accepts his social environment both in school and society. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. Data are obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of this study show that the formation of social attitudes carried out at SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto is carried out through three ways, namely habituation, exemplary, and instilling disciplinary attitudes in students. This method can form an attitude of honesty, discipline, responsibility, courtesy, care, and confidence in students. With the form of cheerful morning activities, outdoor study, motivation day, daily infak, social services, fundraising for natural disasters, and empathy for mosques or mosques.

Keywords: Character Building, Social Attitudes, Habituation, Exemplary

MOTTO

Apa arti ijazah yang bertumpuk, jika kepedulian dan kepekaan tidak ikut dipupuk

~ **Najwa Shihab** ~



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh semangat, ketekunan, perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan doa dari orang-orang terkasih. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terima kasih yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada orangtua saya, Bapak Supriyadi dan Ibu Ispur Hayatun. Dengan perjuangannya, mereka membesarkan, mendidik, serta menjadi penyemangat hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada beliau berdua. Dan tak lupa juga kakak peneliti, Ofi Afiatun Hindun Ulfah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti. Terima kasih kepada teman-teman satu asrama di pesantren yang telah membantu dan memotivasi. Segala yang telah diusahakan semoga mendapat ridha dari Allah SWT.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto” Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul* Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan akhirat. Begitu juga dengan ajaran beliau yang mengajarkan kita untuk bersikap lemah lembut dan tegas. Beliau tidak membedakan umatnya berdasarkan ras, suku, bangsa, agama dan budaya. Bahkan pada masa beliau, beliau memperjuangkan hak anak perempuan agar boleh dilahirkan sebagaimana anak laki-laki pada saat itu. Semoga kita senantiasa meniru dan melakukan keteladanan terhadap segala ucapan dan perbuatan beliau.

Sebuah nikmat yang luar biasa hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam penyusunan dan pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ayahanda Supriyadi dan Ibunda Ispur Hayatun serta Kakak tercinta Ofi Afiatun Hindun Ulfah, Terima Kasih atas doa, bimbingan, kasih sayang, kesabaran, motivasi, semangat serta dukungan moril dan materiil sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Pak Lik Dr. H. Siswadi, M.Ag., yang telah memberi perhatian dan dukungan serta menjadi salah satu motivasi penulis untuk terus semangat belajar.
11. Sutrimo Purnomo, M.Pd., yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dan memotivasi peneliti untuk selalu semangat.
12. Keluarga Besar Bapak Moch. Masdi dan Ibu Suwuh, yang telah memberikan dukungan moril dan materiil kepada peneliti, *alhamdulillah* cucunya ini dapat menyelesaikan tugasnya sampai titik.
13. Keluarga Besar Bapak Abdullah Baedi dan Ibu Dasipah, yang telah memberikan dukungan moril dan materiil kepada peneliti, *alhamdulillah* cucunya ini dapat menyelesaikan tugasnya sampai titik.
14. Basuki Dwi Sulistyono, S.Pd., Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
15. Machfudh Fathoni, M.Pd., Wakil Kepala Level 6 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
16. Segenap Dewan Guru dan Seluruh Siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

17. Siti Zahrotun Nisa dan keluarga yang telah menemani peneliti dari awal kuliah sampai selesai mengerjakan skripsi dalam keadaan suka maupun duka, serta membantu mengumpulkan bahan-bahan skripsi yang telah diusahakan dalam penyusunan skripsi.
18. Keluarga besar Pesantren Mahasiswa An Najah, Pengasuh, Ustadz/Ustadzah, Pengurus, dan Santri, terimakasih karena penulis mendapat banyak sekali ilmu tentang kehidupan.
19. Teman-teman satu perjuangan Angkatan 2018 terutama kelas PAI F yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa menemani peneliti dalam proses perkuliahan, banyak hal dan kebersamaan yang takkan pernah terlupakan.
20. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan dan juga dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Dan hanya kepada Allah-lah penulis memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindungan-Nya.

Harapan peneliti, dengan adanya skripsi ini semoga bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi peneliti.

Purwokerto, 22 Juni 2022

Peneliti,



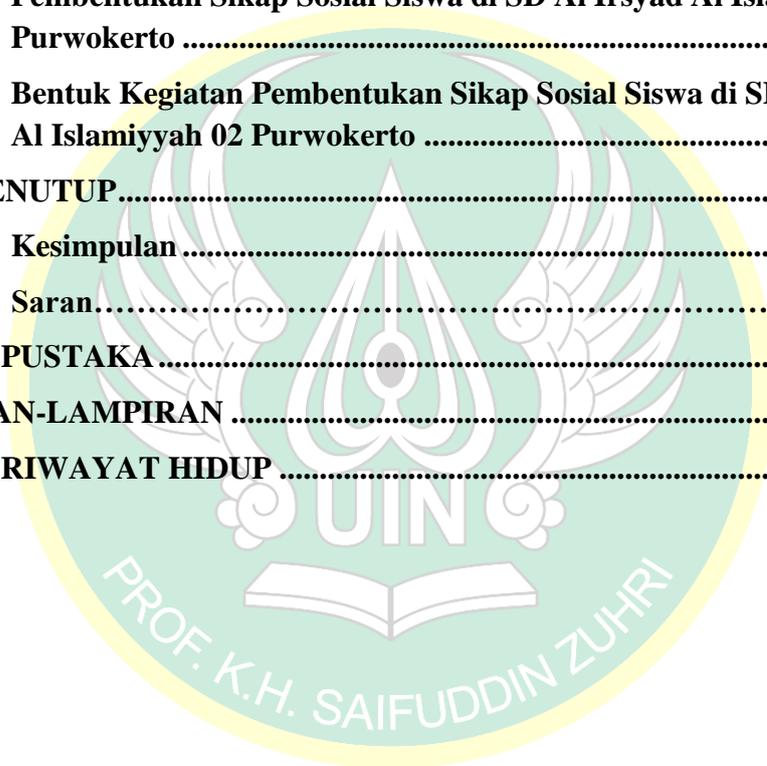
Muflih Nurrisa Pahlawi

NIM. 1817402240

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II SIKAP SOSIAL DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR	13
A. Hakikat Sikap	13
1. Pengertian Sikap.....	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap	14
3. Komponen Sikap	16
B. Hakikat Sikap Sosial	18
1. Pengertian Sikap Sosial.....	18
2. Ciri-Ciri Sikap Sosial	21
3. Indikator Sikap Sosial.....	22
C. Karakteristik Siswa Usia Sekolah Dasar	24

D. Pembentukan Sikap Sosial pada Anak Usia Sekolah Dasar	27
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Profil SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.....	48
B. Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	54
C. Bentuk Kegiatan Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	75
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa SD Al Irsyad Al Islamiyya 02 Purwokerto Tahun 2022, 52-53.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto (Basuki Dwi Sulisty), 95.

Gambar 2 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto (Ismail), 95.

Gambar 3 Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto (Eka Rahmawati), 95.

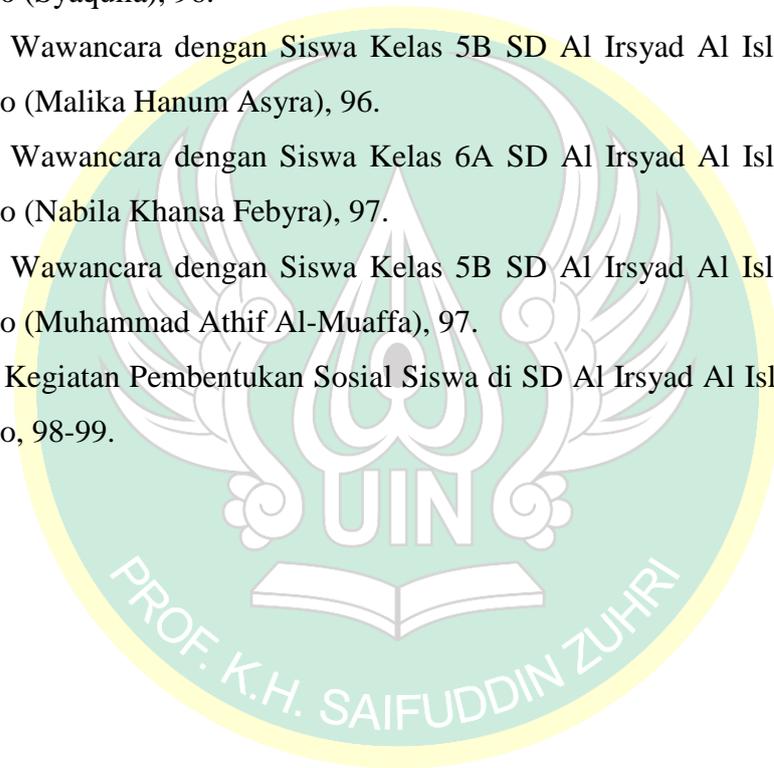
Gambar 4 Wawancara dengan Siswa Kelas 5A SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto (Syaquila), 96.

Gambar 5 Wawancara dengan Siswa Kelas 5B SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto (Malika Hanum Asyra), 96.

Gambar 6 Wawancara dengan Siswa Kelas 6A SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto (Nabila Khansa Febyra), 97.

Gambar 7 Wawancara dengan Siswa Kelas 5B SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto (Muhammad Athif Al-Muaffa), 97.

Gambar 8 Kegiatan Pembentukan Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, 98-99.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data, 90-94.
- Lampiran 2 Hasil Dokumentasi, 95-99.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi, 100.
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif, 101.
- Lampiran 5 Surat Ijin Riset Individual, 102.
- Lampiran 6 Surat Balasan Telah Riset Individual, 103.
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi, 104.
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Munaqosyah, 106.
- Lampiran 9 Surat Wakaf Perpustakaan, 107.
- Lampiran 10 Sertifikat-Sertifikat, 108-117.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan inilah akan lahir para generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu lebih baik dan lebih maju dari generasi sebelumnya. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat kualitas suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa, maka semakin dianggap baik pula kualitas dari bangsa tersebut.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, perubahan nilai, dan pembentukan kepribadian individu atau masyarakat menjadi lebih baik dengan segala hal yang meliputinya. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Penekanan Pendidikan daripada pengajaran menitik beratkan pada pembentukan kesadaran dan kepribadian atau perilaku individu atau masyarakat selain transfer ilmu dan keahlian.¹

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah membuat siswa menjadi kompeten di bidangnya yang mencakup kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (UU Nomor 20 Tahun 2003). Ketiga kompetensi tersebut menjadi konsentrasi dalam Kurikulum 2013 yang bertujuan agar siswa mempunyai ketiga kompetensi tersebut secara imbang. Sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik adalah sikap spiritual dan sikap sosial yang tertuang dalam KI 1 dan KI 2.²

¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2013, hlm. 25.

² Siti Nurul Aminah, dkk, "Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014", *Unej Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2015, hlm. 2.

Pendidikan diarahkan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat.³ Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya Pendidikan karakter yang berkesinambungan mulai usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat.⁴ Pendidikan karakter sangat penting dilakukan mengingat bahwa bangsa yang bermartabat ialah bangsa yang berkarakter.

Manusia memiliki dua kepentingan dalam hidupnya yaitu kepentingan individu dan kepentingan bersama atau sosial. Kepentingan individu didasarkan pada manusia sebagai makhluk individu yang ingin memenuhi kebutuhan pribadi, sedangkan kepentingan bersama didasarkan pada manusia sebagai makhluk sosial yang ingin memenuhi kebutuhan bersama.⁵ Fokus pendidikan tidak hanya pada pemahaman intelektual siswa saja, melainkan ada faktor-faktor lain yang dapat dibentuk melalui pendidikan di antaranya adalah membentuk kepribadian siswa agar mempunyai sikap yang mulia. Pendidikan karakter sangat beragam salah satunya adalah membentuk sikap sosial.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk menjalani dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sikap sosial merupakan suatu sikap yang berkaitan dengan kehidupan sosial sebagai bentuk interaksi siswa dengan alam, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar.⁶ Manusia mempunyai dua peranan yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang akan menampakkan tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tentu mengharapkan kebutuhan hidupnya seperti ekonomi, biologis, dan lain sebagainya dapat terpenuhi. Hal ini tidak dapat dilakukan apabila seseorang

³ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 1.

⁴ Jauhar Fuad, "Pendidikan Karakter dalam Pesantren Tasawuf", *Jurnal Pemikiran KeIslaman*, Vol. 23, No. 1, Tahun 2013, hlm. 1.

⁵ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 53.

⁶ Evi Gusviani, "Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013", *Edu Humaniora*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2015, hlm. 3.

hidup sendiri, maka dari itu manusia membutuhkan bantuan dan kehadiran orang lain.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan suatu perilaku tertentu. Perilaku yang muncul ini merupakan hasil dari rangkaian peristiwa yang saling mempengaruhi sehingga mampu mendorong seseorang untuk menampilkan sikap sosial tertentu yang menghidupkan pola interaksi dan tingkah laku setiap individu di lingkungannya.

Ali Ibrahim Ahmad membuktikan bahwa kesuksesan seseorang tidak dibentuk semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan *hardskill* saja, melainkan lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*Softskill*). Manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sosial tempat ia berada sehingga pendidikan harus diarahkan kepada pengembangan kecerdasan siswa di mana anak dilatih untuk *learning to live together*.⁷

Dalam Al-Qur'an surat Al Hujurat ayat 13 Allah SWT menjelaskan mengenai naluri manusia sebagai makhluk sosial:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ⁸

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”⁹

Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan amat beragam mulai dari pelanggaran etika, sosial, susila, dan kekerasan dalam berbagai bentuk seperti perkelahian sesama pelajar, sikap tidak sopan kepada guru, saling mengejek antar teman, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, pudarnya rasa empati terhadap orang lain merupakan salah satu dampak dari kurang tepatnya cara yang digunakan sekolah dalam membentuk sikap sosial pada siswa.

⁷ Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Wahana, 2013), hlm. 494-496.

⁸ Kementerian Agama RI, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 517.

⁹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Hafalan...*, hlm. 517.

Pembentukan sikap sosial pada siswa menjadi suatu hal yang cukup penting mengingat bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupannya. Sejak dini, siswa harus diajarkan untuk hidup dalam tatanan sosial masyarakat yang beragam. Pembiasaan terhadap perbedaan akan membuat siswa memiliki pribadi yang toleran dan bijaksana dalam mengambil keputusan, terlebih di masa sekarang di mana perubahan dan inovasi terjadi sangat cepat.

Sikap sosial yang nampak pada siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan memiliki peran positif dan peran negatif bagi pembentukan sikap sosial siswa. Lingkungan yang tepat akan memberikan peluang yang baik dan mendorong siswa untuk memperoleh kematangan dalam sikap sosial, sebaliknya kondisi lingkungan yang kurang tepat dapat menjadi penghambat bagi siswa untuk memperoleh kematangan dalam hal sikap sosial sehingga anak dapat menyimpang dari apa yang seharusnya dilakukan di lingkungan sosial.

Perubahan sosial karena pesatnya arus globalisasi serta perkembangan teknologi berdampak positif maupun negatif bagi generasi penerus bangsa khususnya dalam bidang pendidikan.¹⁰ Dampak positifnya adalah proses transfer ilmu pengetahuan dapat berlangsung dengan lebih cepat dan dapat menumbuhkan karakter yang baik. Namun apabila dalam membina tidak memiliki cara yang tepat maka dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan sikap sosial siswa.

Sikap sosial sangat dibutuhkan guna menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ada faktor-faktor negatif yang seolah sudah melekat dan menjadi budaya di Indonesia khususnya pada ranah kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, dan percaya diri. Hal inilah yang perlu ditanamkan di lingkungan sekolah khususnya

¹⁰ Reni Novita Sari dan Ayu Citra Resmi, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Kebangsaan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS (Studi Literatur)", *Journal of Social Science Teaching*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, hlm. 140.

pada tingkat dasar guna membentuk karakter dan kepribadian siswa yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada Pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh dalam waktu 6 tahun. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 disebutkan bahwa Pendidikan dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melandasi jenjang Pendidikan menengah (UU Nomor 20 Tahun 2001 ayat 1). Lembaga Pendidikan formal tingkat dasar dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam membentuk kepribadian siswa khususnya mengenai sikap sosial agar menjadi generasi muda penerus bangsa yang berkarakter dan bermartabat.

Di lingkungan sekolah, guru mempunyai peran penting dalam rangka membentuk sikap sosial siswa. Pembentukan sikap sosial yang dilaksanakan para guru akan membantu siswa memiliki dan mengamalkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan sikap sosial sudah seharusnya dilakukan di lingkungan sekolah, karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah.

Jenjang pendidikan dasar merupakan pondasi awal dalam menempuh jenjang pendidikan formal berikutnya. Setiap peserta didik mempunyai kekhasan dan keunikannya masing-masing sesuai tahapan usia yang sedang dilalui dan watak kepribadiannya. Pendidikan di sekolah dasar sangat memperhatikan kekhasan dan keunikan tersebut. Sudah seharusnya sekolah pada jenjang pendidikan dasar dibuat menjadi sebuah tatanan sosial yang dapat mendukung perkembangan sikap dan perilaku sosial siswa.

Pembentukan sikap sosial menjadi satu hal yang menarik untuk diteliti di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto di mana sekolah ini telah menegaskan sebagai lembaga pendidikan yang berupaya dalam mewujudkan siswa berakhlak mulia sebagai tujuan utamanya yang tertuang pada visinya yaitu menjadi sekolah Islam unggul melalui penerapan manajemen mutu untuk meluluskan murid yang berakhlak mulia, berprestasi akademik tinggi, dan berwawasan global. Dari visi tersebut dapat terlihat bahwa selain mencetak siswa yang unggul dalam prestasi dan intelektual, SD Al Irsyad Al Islamiyyah

02 Purwokerto lebih mengedepankan kecerdasan emosional yang diwujudkan melalui akhlak mulia di antaranya pembentukan sikap sosial. Akhlak mulia yang terbentuk tersebut akan mendorong siswa untuk mempunyai sikap sosial yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pembentukan sikap sosial dengan mengambil Judul:

“Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto”

B. Definisi Konseptual

Pada bagian definisi konseptual ini akan dijelaskan mengenai istilah dan konsep yang ada pada judul supaya tidak terjadi salah pengertian. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Pembentukan Sikap

Pembentukan berasal dari kata bentuk yang memiliki arti wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan dapat diartikan proses, cara, dan perbuatan yang bersifat membentuk.¹¹ Sikap dapat diartikan sebagai kesesuaian reaksi yang berasal dari suatu pikiran dan perasaan sehingga mendorong kita untuk bertindak laku atau merespon terhadap apa yang kita sukai maupun tidak kita sukai.¹²

Jadi, pembentukan sikap disini dapat diartikan sebagai suatu langkah yang ditempuh oleh pendidik di mana tujuannya adalah untuk membentuk sikap agar dapat membangun kepribadian siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi karakter yang khas dari siswa tersebut.

2. Sikap Sosial

Sikap sosial menurut Ahmadi yaitu kesadaran individu yang menentukan perbuatan secara nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sedangkan Sudarsono mendefinisikan sikap sosial sebagai perbuatan

¹¹ Nunu Nurfirdaus, “Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa: Studi Kasus di SD N 1 Windujanten”, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019, hlm. 40.

¹² R. Nuruliah Kusumasari, “Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2015, hlm. 33.

atau sikap yang tegas dari seseorang dalam keluarga atau masyarakat.¹³ Sikap sosial merupakan suatu sikap yang mana kehidupan sosial manusia menjadi objek baik di dalam maupun di luar kelompok.¹⁴

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri manusia terhadap lingkungan sosial di sekitarnya yang umumnya ditunjukkan sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan seseorang tersebut berada.¹⁵ Sikap sosial yang dimaksud penulis meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan, peduli, dan percaya diri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini adalah “Bagaimana pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto”?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gagasan terutama bagi pendidik untuk memperhatikan kemampuan sikap sosial siswa dalam pembelajaran.

¹³ Edy Surahman dan Mukminan, “Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2017, hlm. 5.

¹⁴ Pande Putu Cahya Mega Sanjiwana, “Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V pada Pembelajaran dengan Kurikulum 2013”, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015, hlm. 2.

¹⁵ Desiana Natalia, “Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya”, *Socius*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2013, hlm. 1.

2) Sebagai sarana memperluas wawasan pembentukan sikap, khususnya terkait pembentukan sikap sosial siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah atau Lembaga

- a) Dapat memberi masukan dan motivasi dalam upaya pembentukan sikap sosial siswa yang lebih efektif dan efisien.
- b) Dapat menjadi bahan evaluasi sejauh mana efektivitas pembentukan sikap sosial yang selama ini dilaksanakan.
- c) Untuk mengetahui kendala-kendala yang di temui dalam pembentukan sikap sosial.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti terkait pembentukan sikap sosial siswa.

3) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembuatan karya ilmiah berikutnya yang berkaitan dengan pembentukan sikap sosial siswa.

E. Kajian Pustaka

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rosidah (UIN Raden Intan Lampung, 2019) berjudul “Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman sikap sosial siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran afektif yaitu pada pembiasaan dan keteladanan. Guru telah mampu memberi contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas di mana strategi ini dapat membantu penanaman sikap sosial siswa terutama dalam menerapkan percaya

diri, disiplin diri, dan tanggung jawab.¹⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman atau pembentukan sikap sosial siswa pada jenjang pendidikan dasar. Perbedaannya terletak pada sikap sosial yang diteliti di mana pada penelitian tersebut memfokuskan pada sikap percaya diri, disiplin diri dan tanggung jawab sedangkan peneliti memfokuskan pada sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Susibur Mitra Wati (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) berjudul “Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun”. Hasil penelitian tersebut adalah strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam penanaman sikap sosial siswa adalah dengan cara bertahap melalui pembiasaan, teguran, nasehat, dan pemberian contoh baik kepada siswa. Faktor pendukungnya terletak pada peran orang tua dan guru yang selalu memperhatikan sikap sosial siswa sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pada lingkungan baik keluarga, teman, maupun masyarakat yang kurang mendukung penanaman sikap sosial siswa.¹⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap sosial siswa pada jenjang pendidikan dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya di mana pada penelitian tersebut fokus penelitiannya adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan sikap sosial siswa, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada pembentukan sikap sosial siswa yang dilakukan oleh sekolah dan elemen-elemennya yang ikut membantu dalam pembentukan sikap sosial siswa, tidak hanya berasal dari guru saja.

¹⁶ Rosidah, “Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 104.

¹⁷ Susibur Mitra Wati, “Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun”, *Skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 59.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Wardatul Hidayati (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah sikap sosial yang dikembangkan di MIN 2 Kota Tangerang pada pembelajaran tematik yaitu jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, santun, dan peduli. Peran guru dalam mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran tematik ada 9 yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, komunikator, motivator, inspirator, pendidik, dan evaluator.¹⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap sosial siswa pada ranah jenjang pendidikan dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian tersebut fokus penelitiannya adalah peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada pembentukan sikap sosial siswa yang dilakukan oleh sekolah dan elemen-elemennya yang ikut membantu dalam pembentukan sikap sosial siswa.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Yekti Utami, dkk (Universitas Negeri Semarang, 2019) berjudul “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian tersebut adalah penanaman sikap sosial kepada siswa di SMP Islam Sudirman Ambarawa erat kaitannya dengan peran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Penanaman sikap sosial siswa perlu dilakukan untuk membantu siswa hidup teratur dan terarah sehingga mampu menjadi warga negara yang baik. Proses penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS di SMP Islam Sudirman Ambarawa dilakukan melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung.¹⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah

¹⁸ Wardatul Hidayati, “Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 78-79.

¹⁹ Yekti Utami, dkk, “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang”, *Sosioliun: Jurnal Pembelajaran IPS*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019, hlm. 50-51.

sama-sama meneliti tentang penanaman atau pembentukan sikap sosial pada siswa. Perbedaannya terletak pada pada fokus penelitiannya. Pada penelitian tersebut fokus penelitiannya pada peran pelajaran IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada pembentukan sikap sosial siswa yang dilakukan oleh sekolah dan elemen-elemennya yang ikut membantu dalam pembentukan sikap sosial siswa. Selain itu perbedaan juga terletak pada jenjang pendidikan yang di teliti, di mana dalam penelitian tersebut meneliti pada jenjang pendidikan menengah pertama, sedangkan dalam penelitian ini meneliti pada jenjang pendidikan dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan petunjuk dan gambaran yang lebih jelas serta dapat tersusun secara sistematis mengenai pokok pembahasan yang akan diteliti dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini sesuai dengan sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori pada Pembentukan Sikap Sosial Siswa.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis data tentang gambaran umum Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II

SIKAP SOSIAL

DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

A. Hakikat Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap menurut GW Allport sebagaimana dikutip Yeni Widyastuti didefinisikan sebagai suatu kondisi mental seseorang dari kesiagaan yang dikembangkan berdasarkan pengalaman sehingga dapat memberikan dampak secara teratur kepada respon individu kepada semua obyek dan kondisi yang berkaitan.²⁰

Saifuddin Azwar juga menguraikan pengertian sikap sebagai respon yang nampak dari individu kepada objek sikap yang menimbulkan perilaku individu terhadap objek tersebut melalui cara-cara tertentu.²¹ Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk memberikan respon berupa baik ataupun tidak baik terhadap suatu kondisi sebagai sebuah respon yang ditujukan oleh seseorang kepada objek atau benda lain yang ada disekitarnya sesuai kondisi yang sedang dihadapi.²² Sikap dapat dikatakan sebagai proses penilaian oleh seseorang yang dilakukan terhadap suatu objek yang dinilai.

Menurut Schwartz sebagaimana dikutip Tyas Palupi, sikap dapat diartikan sebagai keyakinan yang diekspresikan dalam wujud tindakan pada suatu objek yang dikehendaki.²³ Gerung juga menguraikan sebagaimana dikutip Sunarto dan Agung Hartono, sikap secara umum diartikan sebagai kesiediaan individu untuk bereaksi terhadap suatu hal yang diperoleh melalui

²⁰ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 57.

²¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 4-5.

²² Gilang Prakoso, Mohammad Zainal Fattah, "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku *Safety*", *Jurnal Promkes*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2017, hlm. 194.

²³ Tyas Palupi, Dian Ratna Sawitri, "Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pro-Lingkungan ditinjau dari Perspektif *Theory of Planned Behavior*", *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14, No. 1, Tahun 2017, hlm. 215.

rangsangan. Sikap ini berkaitan dengan hal-hal yang menjadi dasar kecenderungan tingkah laku seseorang dan menyampaikan ekspresi sehingga memungkinkan untuk dapat diprediksi.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan penentu dari perilaku seseorang, melalui sikapnya karakter seseorang akan nampak. Jika seseorang mempunyai sikap sosial yang baik maka dia akan menunjukkan rasa senang ataupun suka pada suatu objek, begitu juga sebaliknya jika seseorang mempunyai sikap sosial yang kurang baik maka dia akan menunjukkan rasa tidak suka atau tidak senang terhadap sesuatu. Selain itu, respon yang dihasilkan juga akan sangat bergantung dari pengalaman individu yang bersangkutan.

Setiap individu mempunyai cara sendiri dalam menyikapi suatu hal tertentu di sekitarnya. Perbedaan ini terjadi karena adanya pemahaman, analisis, pengalaman, serta pertimbangan, yang melatar belakangnya dalam mengambil keputusan entah itu dari pengalaman, emosi, maupun faktor lain. Maka dari itu, hasil dari sikap seseorang terhadap suatu objek ada yang bersifat positif (penerimaan) ada yang bersifat negatif (penolakan/tidak menerima).

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Sikap seseorang terbentuk melalui adanya proses sosial yang terjadi selama hidupnya dimana hal ini berasal dari informasi dan pengalaman yang diperoleh dari setiap tahapan dalam kehidupan. Proses ini dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adanya interaksi dan hubungan itulah yang kemudian akan membentuk dan menentukan pola sikap individu sebagai respon terhadap lingkungan di sekitarnya.

Saifuddin Azwar menyatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:²⁵

²⁴ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rineka Cipta, 2018), hlm. 170.

²⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia...*, hlm 30-38.

a. Pengalaman Pribadi

Sikap yang diperoleh melalui pengalaman individu akan sangat berpengaruh secara langsung terhadap perilakunya di kemudian hari. Pengaruh secara langsung ini dapat terjadi hanya jika situasi dan kondisinya memungkinkan. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman individu harus memiliki kesan yang kuat di mana hal tersebut dapat terjadi apabila pengalaman pribadi terjadi dalam kondisi yang melibatkan faktor emosional.

b. Orang Lain yang Dianggap Penting

Seseorang cenderung mempunyai sikap yang mirip atau bahkan sesuai dengan sikap orang-orang disekitarnya yang dianggap berpengaruh antara lain orang tua, kerabat, teman dekat, maupun teman seumuran, guru, dan lain-lain.

c. Kebudayaan

Perilaku yang sudah biasa dilakukan di lingkungan tempat seseorang tinggal dapat mempengaruhi pembentukan sikapnya. Perlu menjadi catatan bahwa tidak semua kebudayaan itu baik jadi seseorang harus selektif dalam memilih budaya yang baik sesuai norma dan etika.

d. Media Massa

Media massa seperti televisi, radio, internet, dan surat kabar mempunyai pengaruh karena media-media tersebut membawa pesan yang memberikan sugesti pada kita sehingga dapat mempengaruhi opini yang kemudian dapat menjadi landasan pemikiran sehingga akan turut andil dalam membentuk sikap kita.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga Pendidikan dan lembaga agama mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, karena keduanya merupakan peletak dasar mengenai pengertian dan konsep moral dalam diri individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik kepada sesama manusia maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pemahaman mengenai baik

buruk serta boleh dan tidak bolehnya suatu hal dilakukan diperoleh dari pendidikan dan ajaran agama.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Pembentukan sikap tidak selalu dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman seseorang saja, terkadang sikap dapat dipengaruhi oleh emosi sebagai respon terhadap rangsangan yang diberikan. Sikap tersebut dapat berupa sikap sementara akan tetapi bisa juga menjadi sikap persisten yang bertahan lama.

Fritz Heider seorang psikolog Jerman sebagaimana dikutip Hasan Mustafa, mengatakan bahwa seseorang cenderung mengorganisasikan sikap agar tidak menimbulkan konflik di mana pada intinya sikap seseorang akan senantiasa disesuaikan dengan sikap orang lain agar terjadi keseimbangan karena dalam situasi seperti itu dapat membuat kita lebih nyaman.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh 6 faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain di sekitar, kebudayaan, media massa, institusi atau lembaga terkait, dan faktor emosional. Lima faktor berasal dari luar atau eksternal, hanya faktor emosional yang berasal dari dalam diri individu. Hal ini menandakan bahwa sikap manusia cenderung dapat dibentuk mayoritas berasal dari faktor eksternal, bahkan emosional juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal.

3. Komponen Sikap

Saifuddin Azwar mengatakan bahwa sikap merupakan hubungan multidimensional yang terdiri dari kognisi, afeksi, dan konasi. Para ahli menyatakan bahwa hubungan antara kognisi, afeksi dan konasi tidak melebur menjadi satu dalam konsep sikap. Pandangan para ahli tersebut dinamakan *Tripartite Model* yang dikemukakan oleh Rossenberg dan Hovland.²⁷ Oleh karena itu, terbentuknya sikap dapat didasarkan pada ketiga sumber informasi tersebut.

²⁶ Hasan Mustafa, "Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7, No, 2, Tahun 2011, hlm. 150.

²⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia...*, hlm. 6-7.

a. Aspek kognitif (keyakinan)

Kognitif dapat diartikan sebagai pikiran yang terbentuk berdasarkan informasi antara yang berhubungan dengan objek. Selain keyakinan, komponen kognitif ini juga dapat mewakili pikiran dan pandangan seseorang. Ekspresi non verbal dari komponen kognitif baik positif maupun negatif cenderung lebih sulit dilihat daripada ekspresi verbalnya. Respon-respon kognitif merupakan ekspresi dari adanya keyakinan.

b. Aspek afektif (perasaan)

Merujuk pada dimensi emosional mencakup perasaan dan sensasi yang muncul dan berhubungan dengan objek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti suka, tidak suka, takut, iri/dengki, empati, simpati, dan lain sebagainya. Sikap seseorang atau individu terhadap objek tidak hanya ditentukan oleh keyakinannya saja karena emosi bekerja bersama dengan komponen kognitif mengenai adanya stimulus. Perkataan yang berkaitan dengan kekaguman, pujian atau penghargaan merupakan salah satu contoh dari perasaan positif yang ditujukan secara verbal. Sedangkan contoh sikap positif non verbal yaitu senyuman dan rona wajah. Cemoohan merupakan salah satu perasaan negatif dari sikap yang diekspresikan secara verbal, sedangkan contoh ekspresi sikap negatif non verbal yaitu kerutan dahi.

c. Aspek konatif (perilaku)

Komponen konatif sebagai struktur sikap yang menandai kecenderungan perilaku individu berkaitan dengan objek atau stimulus yang sedang dihadapi, di mana pada komponen ini akan menentukan respon yang ditampilkan berupa positif atau negatif terhadap objek yang disikapi. Komponen perilaku atau konatif merujuk pada hal-hal yang melibatkan kecenderungan perilaku suatu individu untuk bertindak terhadap objek. Aspek konatif sikap dapat berupa kecenderungan berperilaku, komitmen, dan perbuatan dari seseorang kepada objek sikap.

Komponen sikap yang jumlahnya 3 sebagaimana telah diuraikan di atas merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dan antara satu sama lain saling berhubungan sebagai cara untuk membentuk sikap seseorang. Melalui 3 komponen tersebut, sikap dapat dibentuk sesuai arah dan tujuan yang dikehendaki.

Pada suatu publikasi yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yang berjudul *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, disebutkan ada 18 nilai pembentuk karakter yang harus diperhatikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²⁸ Berdasarkan 18 nilai pembentukan sikap atau karakter tersebut, sikap sosial menjadi salah satu komponen yang harus dikembangkan sekolah di mana dalam penelitian ini akan membahas mengenai pembentukan sikap sosial siswa. Pembahasan mengenai hakikat sikap sosial akan dibahas dalam sub bab berikutnya.

B. Hakikat Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Baron dan Byrne sebagaimana dikutip oleh Ida Ayu Dewi Virani mendefinisikan sikap sosial sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek yang sedang disikapinya. W.J. Thomas dalam Ida Ayu Virani menyatakan bahwa sikap merupakan suatu kesadaran individu yang menentukan tindakan-tindakan yang bisa terjadi dalam kegiatan sosial. Sikap sosial tidak dinyatakan oleh seseorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya.²⁹

²⁸ Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 7.

²⁹ Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, dan I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng", *Jurnal PGSD*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2016, hlm. 3.

Alex Sobur juga menguraikan mengenai pengertian sikap sosial yaitu sesuatu yang ditanggapi individu sebagai menyenangkan, enak, tentang benda, menyebalkan, memberikan kedamaian, tingkah laku orang lain, serta situasi budaya dan agama suatu masyarakat dapat dicakup melalui sikap sosial di mana ekspresi yang dimunculkan bisa berupa perkataan maupun perbuatan yang sifatnya dapat berbentuk penerimaan maupun penolakan.³⁰ Sikap sosial ini meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan, peduli, dan percaya diri.

Umi Masitoh dalam skripsinya berjudul *Implementasi Budaya Religius sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta* mengutip pendapat Chaplin menguraikan pengertian sikap sosial yang didefinisikan dalam 3 definisi yaitu kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain, satu pendapat umum, dan satu sikap yang mengarah pada tujuan sosial sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan individu.³¹

Sikap sosial dapat diterjemahkan sebagai suatu pandangan yang diiringi kecenderungan untuk bertindak sebagai respon dari rangsangan yang diberikan. Dalam studi kepustakaan mengenai sikap, dijelaskan bahwa sikap merupakan komponen psikologis yang tidak dapat di teliti secara langsung. Sikap dapat diketahui apabila nampak dalam tindakan nyata yang ditunjukkan individu terhadap suatu objek tertentu.³² Hal ini menjadi bukti bahwa pembacaan sikap tidak dapat dilakukan melalui observasi, sikap sosial seseorang muncul sesuai responnya terhadap objek yang merangsang.

³⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 371.

³¹ Umi Masitoh, "Implementasi Budaya Religius sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta", *Skripsi*, 2017, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

³² Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, "Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Madani Institute*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2017, hlm. 61.

Menurut Judd dkk, sebagaimana dikutip Agus Abdul Rahman sikap sosial merupakan:³³

1. Reaksi afektif yang bersifat positif, negatif maupun campuran antara keduanya yang mewakili perasaan individu terhadap suatu objek;
2. Kecenderungan berperilaku dengan cara dan metode tertentu;
3. Reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap objek yang disandarkan pada ingatan, pengetahuan, dan keyakinan yang saling terkait.

Yeni Widyastuti dalam bukunya mengatakan bahwa sebagai makhluk sosial, kehadiran orang lain mempunyai peran dalam kehidupan kita, sehingga terkadang kita membutuhkan waktu beberapa saat untuk memahami apa yang mereka inginkan, bagaimana perilaku mereka, dan lain sebagainya.³⁴ Seseorang dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang lain akan membentuk suatu sikap sosial yang dapat saling bekerja sama. Dengan adanya sikap sosial seseorang akan mampu bekerja sama, bersaing secara sehat dalam hal yang positif, berbagi cerita dan pengalaman pada orang lain, mempunyai rasa toleran atau penerimaan terhadap prestasi orang lain, dan mempunyai sikap yang baik pada orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap atau perilaku sosial merujuk pada *feedback* atau balasan kita berupa perasaan, tingkah laku, dan tindakan yang muncul sebagai akibat dan disebabkan oleh kondisi, lingkungan, objek, ataupun orang lain yang sedang atau pernah kita alami di lingkungan sosial sekitar kita baik itu menyenangkan ataupun tidak, kita sukai atau tidak, positif maupun negatif yang berhubungan dengan mental dan emosional.

Sikap sosial ditandai dengan interaksi atau komunikasi antara dua orang atau lebih yang saling membentuk suatu perilaku atau perbuatan dengan tujuan untuk saling bekerja sama. Sikap sosial berkaitan erat dengan perilaku maupun perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui

³³ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 124.

³⁴ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, hlm. 34.

sikap sosial, seseorang dapat mengamati sikap yang diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

2. Ciri-Ciri Sikap Sosial

Ada beberapa ciri sikap sosial yang dapat diketahui menurut Abu Ahmadi sebagaimana dikutip oleh Anisa Belah ciri sikap yaitu:³⁵

a. Sikap dipelajari

Seseorang tidak langsung memiliki sikap sejak lahir melainkan harus dipelajari dan terbentuk selama perkembangan hidupnya sehingga perlu proses untuk membentuknya. Beberapa sikap dipelajari secara tidak sengaja dan tanpa kesadaran oleh sebagian individu. Sebuah sikap akan dipelajari secara sengaja bila suatu individu mengetahui bahwa hal itu akan membawanya menjadi lebih baik atau memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

b. Memiliki kestabilan

Sikap diawali dari mempelajari sehingga dapat mengenal dan tertanam secara kuat, tetap, dan stabil yang diperoleh melalui proses dan pengalaman. Perasaan suka ataupun tidak terhadap suatu hal dapat terbentuk karena adanya sesuatu yang sifatnya berulang dan tetap sehingga mampu menjadi sikap.

c. Berhubungan dengan kepentingan pribadi dan masyarakat

Sikap selalu berhubungan dengan objek lain yaitu antara seseorang dengan orang lain atau antara orang dengan suatu kondisi. Sikap yang ditampakkan seseorang selalu mempunyai keterkaitan dengan hal-hal yang melatar belakanginya.

d. Berisi kognisi dan afeksi

Sikap meliputi kognisi atau keyakinan dan afeksi atau perasaan. Perlakuan individu terhadap suatu objek didasari dari keyakinan dan

³⁵ Anisa Belah, "Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 24-25.

perasaan berkaitan dengan latar belakang individu dalam menyikapi suatu kondisi lingkungan.

e. Mempunyai kecenderungan terhadap suatu hal

Bila seseorang memiliki sikap menyukai terhadap suatu objek, maka ia akan mempunyai kecenderungan untuk mendekati dan membantunya, sebaliknya jika seseorang mempunyai sikap tidak atau kurang menyukai suatu hal maka ia cenderung akan menghindarinya. Oleh karena itu, sikap selalu memiliki kecenderungan terhadap suatu hal baik positif maupun negatif.

3. Indikator Sikap Sosial

Ada beberapa indikator umum dari sikap sosial dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019, di antaranya:³⁶

a. Jujur, yaitu perilaku dan tindakan dalam rangka usaha untuk mendapat kepercayaan dalam perkataan, perilaku, dan perbuatan. Indikator jujur antara lain:

- 1) Tidak menjadi seorang plagiat (mengambil, meniru, menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan sumber referensi)
- 2) Tidak berbohong
- 3) Menyelesaikan tugas tanpa menyontek
- 4) Menyatakan sesuatu apa adanya sesuai yang dialami
- 5) Berani mengakui kesalahan
- 6) Berani berpendapat meskipun berbeda dengan orang lain

b. Disiplin, yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan yang ada dengan catatan peraturan itu benar.

Indikator disiplin antara lain:

- 1) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 2) Tidak membuang waktu dengan percuma
- 3) Mematuhi peraturan

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*, Ed. Revisi. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 23-25.

- 4) Bijak dalam membagi waktu antara belajar dan bermain
 - 5) Menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal yang ditentukan
 - 6) Melakukan piket kelas sesuai jadwal
- c. Tanggung jawab, yaitu sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan alam sosial maupun budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggung jawab antara lain:
- 1) Siap menerima resiko dari perbuatan yang akan atau telah dilakukan
 - 2) Menjaga dan mengembalikan barang pinjaman
 - 3) Apabila dipercaya Amanah
 - 4) Melaksanakan tugas sekolah dengan sebaik-baiknya
 - 5) Mengakui kesalahan dan tidak melemparkannya kepada orang lain
 - 6) Melaksanakan apa yang pernah diucapkan
- d. Santun, yaitu sikap dan perilaku menghormati orang lain dengan cara bahasa dan sikap yang baik dan sopan. Indikator santun antara lain:
- 1) Menghormati orang lain
 - 2) Memakai pakaian yang rapi dan pantas
 - 3) Mengucapkan salam ketika bertemu orang lain seiman
 - 4) Menampakkan wajah ramah, dan bersahabat
 - 5) Berterima kasih saat diberi bantuan oleh orang lain
 - 6) Bertutur kata lembut
- e. Peduli, yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa empati dengan selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan. Indikator peduli antara lain:
- 1) Memberi bantuan orang lain yang membutuhkan
 - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial
 - 3) Menjaga keindahan lingkungan
 - 4) Menjenguk teman dan guru yang sakit
 - 5) Memisahkan apabila ada teman yang bertengkar

- f. Percaya diri, merupakan sikap yakin atas kemampuan sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Indikator percaya diri antara lain:
- 1) Berani menyampaikan pendapat, kritik, dan masukan di depan kelas
 - 2) Merasa tertantang saat mencoba hal baru yang bermanfaat
 - 3) Mengajukan diri menjadi ketua dalam kelas, organisasi ataupun suatu lembaga
 - 4) Berani bersaing secara sehat dengan orang lain dalam hal positif
 - 5) Percaya pada kemampuan diri sendiri.

C. Karakteristik Siswa Usia Sekolah Dasar

Usia sekolah dasar atau disebut juga sebagai masa akhir anak-anak berlangsung dari usia enam sampai dua belas tahun yang ditandai dengan anak mulai masuk sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar ini anak mulai masuk jenjang pendidikan formal yang sesungguhnya yaitu pendidikan SD. Jenjang tersebut biasa disebut dengan masa akhir anak. Pada masa akhir anak-anak ini, siswa sudah memiliki lingkungan pergaulan yang semakin luas seperti bermain bersama teman di sekitar rumah.

Pada umumnya orang tua menganggap masa ini sebagai masa yang sulit karena anak sudah banyak terpengaruh pergaulan dengan teman sebaya lingkungan sehingga akan lebih susah diperintah. Usia ini juga biasa disebut usia tidak rapi karena anak cenderung ceroboh dan tidak memedulikan penampilan sehingga seringkali kamarnya berantakan terutama anak laki-laki. Sedangkan bagi para pendidik, usia ini dikenal sebagai usia sekolah karena pada usia ini anak pertama kali memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan berbagai keterampilan pada jenjang formal yaitu sekolah dasar. Dalam psikologi, masa ini disebut sebagai usia berkelompok sebab pada usia ini anak berusaha agar diterima oleh teman sebayanya sebagai anggota kelompok, disebut juga usia

bermain karena pada masa ini anak mempunyai ketertarikan yang cukup beragam dan lebih luas dalam bermain.³⁷

Mengacu pada teori kognitif Piaget sebagaimana dikutip oleh Desmita, pemikiran anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret operasional (*concrete operational thought*), yakni masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek nyata atau pada kejadian-kejadian yang pernah dialami. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar mulai memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab akibat dan mulai mengenali banyak cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Anak usia ini juga sudah dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi ataupun situasi serta mulai mengetahui beberapa aturan berpikir. Menurut Piaget, anak-anak pada masa konkret operasional ini telah memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara bersamaan.³⁸

Suryobroto dalam Syaiful Bahri Djamarah, menganggap anak usia SD sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah di mana secara umum anak sudah lebih mudah untuk dididik. Lebih rinci, masa ini dibagi ke dalam dua fase yaitu:³⁹

1. Masa Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar

Beberapa sifat khusus anak di masa ini antara lain:

- a. Adanya hubungan positif yang baik antara keadaan, kesehatan, dan pertumbuhan jasmani dengan prestasi di sekolah.
- b. Munculnya sikap patuh terhadap peraturan yang ada dalam permainan.
- c. Memiliki kecenderungan untuk memuji diri sendiri.
- d. Membanding-bandingkan diri sendiri dengan orang lain yang tujuannya adalah untuk membanggakan dirinya.
- e. Menginginkan mendapat nilai rapor yang baik.

³⁷ Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm, 248.

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 104.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Ed. 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 124-125.

2. Masa Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Sifat khusus anak di masa ini antara lain:

- a. Lahirnya minat terhadap kehidupan sehari-hari yang menimbulkan kecenderungan membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan semangat belajar tinggi.
- c. Menuju masa akhir anak-anak ini anak mulai mempunyai minat terhadap hal-hal lain dan mata pelajaran khusus.
- d. Sekitar umur 11 tahun mulai membutuhkan guru atau orang dewasa disekitarnya untuk memenuhi hasrat belajar dan rasa ingin tahu yang besar itu.
- e. Anak-anak pada masa ini suka membentuk kelompok untuk bermain bersama dan dalam permainan biasanya sudah membuat peraturan sendiri, tidak terikat pada peraturan yang ada.

Pada dasarnya pembentukan sikap sosial pada anak usia Sekolah Dasar ditandai dengan bertambahnya interaksi saat pembelajaran di dalam kelas maupun saat bermain di luar kelas.⁴⁰ Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap anak-anak awal ditentukan oleh keluarga, orang tua dan orang terdekat dalam keluarganya, sedangkan pada masa akhir anak-anak guru di sekolah memiliki andil yang besar dalam mencapai tugas perkembangan dengan baik begitu pula dengan teman sebaya di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai karakteristik siswa sekolah dasar di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam masa akhir anak-anak, siswa mengalami banyak perkembangan dalam aspek sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya di sekelilingnya.

⁴⁰ Mera Putri Dewi, dkk, "Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VII, No. 1, Tahun 2020, hlm. 2-3.

D. Pembentukan Sikap Sosial pada Anak Usia Sekolah Dasar

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh suatu individu yang mengandung arti lebih luas dari sekedar kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial di mana antara individu satu dengan yang lain akan saling mempengaruhi. Interaksi ini meliputi hubungan individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologis di lingkungan sekitarnya.

Lebih lanjut, Saifuddin Azwar dalam bukunya *Sikap Manusia* mengatakan bahwa dalam interaksi sosial, individu dalam hal ini manusia akan membentuk pola respon tertentu sebagai respon terhadap berbagai objek psikologi yang dihadapinya.⁴¹ Inilah yang menyebabkan suatu individu lambat laun memiliki lingkungan pergaulan yang berkelompok-kelompok. Persamaan pandangan dan tujuan, dalam hal ini biasanya terjadi dengan teman seumuran akan membuat anak cenderung merasa nyaman sehingga mereka cenderung membuat kelompok atau lingkungan bermain dan belajar.

Keberhasilan pembentukan karakter khususnya dalam hal ini adalah sikap sosial tidak hanya bergantung pada perencanaan yang rapi dan kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga bergantung pada seluruh elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, orang tua, guru dan karyawan. Guru merupakan orang tua siswa di sekolah dan menjadi elemen penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Sebagaimana dikatakan Tutuk Ningsih, guru mempunyai peran yang cukup penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah karena karakter akan terbentuk dari adanya internalisasi nilai yang dilakukan secara konsisten yaitu terdapat keselarasan antar elemen nilai.⁴² Di lingkungan sekolah, guru sebagai orang tua sekaligus pendidik akan membina dan membentuk karakter siswa khususnya sikap sosial siswa. Interaksi antara siswa dengan guru di sekolah terjadi hampir setiap waktu sehingga guru menjadi elemen penting dalam upaya membentuk sikap sosial siswa.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia...*, hlm. 30.

⁴² Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*, (Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 74.

Menurut buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Pembentukan karakter atau sikap mempunyai tujuan mengembangkan nilai-nilai pendidikan meliputi 3 hal yaitu: 1) Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berpikiran, dan berperilaku baik; 2) Membangun siswa yang berkarakter Pancasila; 3) Mengembangkan potensi siswa agar mempunyai sikap percaya diri, serta mencintai sesama manusia.⁴³

Terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh setiap individu agar menjadi manusia yang utuh begitu pula pada masa akhir anak-anak. Adapun beberapa tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst sebagaimana dikutip oleh Christiana Hari Soetjningsih yaitu:⁴⁴

1. Berlatih menguasai keterampilan fisik.
2. Menanamkan sikap sehat terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang.
3. Mulai belajar melakukan peranan sosial sesuai jenis kelamin.
4. Belajar bergaul dan bekerja secara kelompok..
5. Mengembangkan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan menghitung untuk ikut mengamnil peran dalam masyarakat.
6. Mengembangkan diri sesuai kata hati nurani, nilai, dan norma adat.
7. Berusaha mencapai kemandirian pribadi dengan membentuk sikap terhadap kelompok sosial di lingkungannya.

Sebagai upaya mencapai tugas perkembangan tersebut, guru dituntut untuk memberi bantuan pada siswa yang dapat diuraikan dalam 4 poin berikut:⁴⁵

1. Menciptakan lingkungan teman seusianya bagi siswa yang sedang belajar keterampilan fisik.

⁴³ Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan...*, hlm. 7.

⁴⁴ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak...*, hlm. 248-249.

⁴⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 36.

2. Melaksanakan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja kelompok dengan teman seumur sehingga sikap sosialnya dapat berkembang.
3. Mengembangkan pengalaman pembelajaran secara langsung dalam membangun sebuah konsep.
4. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai sehingga siswa dapat menentukan pilihan yang baik dan stabil sebagai pegangan dalam hidupnya.

Pada permulaan sekolah anak lebih banyak dituntut untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah di mana anak harus pandai beradaptasi dengan anak lain, ruang belajar, dan harus mengenal guru sebagai sosok yang digugu, ditiru dan dihormati sampai kapanpun. Sistem sosial yang terbentuk dan perangkat tata tertib serta peraturan sekolah merupakan sistem nilai yang mengikat dan mengendalikan perilaku anak. Suatu hal yang harus dilakukan oleh guru sedini mungkin pada anak saat memulai sekolah adalah menanamkan dan menumbuhkan dasar pendidikan moral, sosial, susila, etika, dan agama dalam setiap pribadi anak. Semua nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak dan sangat berguna bagi kehidupan anak di masa depan.⁴⁶ Dari pernyataan tersebut kita ketahui bahwa sikap sosial merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang harus ditanamkan kepada anak saat memulai sekolah. Karena adanya komunitas dalam suatu kelas mengharuskan seorang siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain sehingga dapat membentuk suatu kelompok.

Teori Bioekologi yang dicetuskan oleh Urie Bronfenbrenner secara garis besar menyatakan bahwa tumbuh kembang individu atau seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dalam hal tumbuh, berfikir, bersikap, dan berperilaku. Pengaruh lingkungan ini berasal dari keluarga, sekolah, budaya, teknologi dan media. Kehidupan manusia sepanjang hayatnya diwarnai oleh berbagai

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 133-135.

peristiwa yang dilalui berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, kepercayaan, nilai-nilai, dan moral yang diperoleh dari lingkungannya.⁴⁷

William D. Crano dan Antonis Gardikiotis mencoba mendefinisikan perubahan sikap yaitu:

*“Attitude change was viewed as a function of message learning, and so factors thought to reinforce learning and acceptance of the persuader’s position, thus resulting in attitude change, were the fundamental variables of study”*⁴⁸

Maksud pertanyaan tersebut yaitu perubahan sikap manusia dipandang sebagai suatu fungsi dari adanya pembelajaran pesan dan faktor-faktor yang dianggap dapat memperkuat pembelajaran dan penerimaan terhadap objek sehingga dapat terjadi perubahan sikap sesuai yang diharapkan dari suatu pembelajaran.

Kelman sebagaimana dikutip Saifuddin Azwar menyebutkan ada tiga proses sosial yang berperan dalam pembentukan sikap manusia yaitu kesediaan (*compliance*), identifikasi (*identification*), dan internalisasi (*internalization*). Kesediaan dapat terlaksana ketika individu bersedia menerima pengaruh yang diberikan oleh orang atau kelompok lain karena berharap mendapatkan reaksi atau tanggapan yang positif dari orang atau kelompok lain tersebut. Identifikasi terjadi apabila individu meniru sikap atau perilaku orang atau kelompok lain yang dianggapnya sesuai dengan hubungan yang menurut individu tersebut menyenangkan. Sedangkan internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh yang diberikan, hal ini biasanya berkaitan dengan sikap yang sesuai dengan nilai yang dianutnya.⁴⁹ Saat seseorang bersedia menerima pengaruh dari orang lain di sekitarnya, makai ia akan melakukan identifikasi apakah pengaruh yang diberikan orang lain itu sesuai dan cocok dengannya, jika cocok dan sesuai makai ia akan melakukan

⁴⁷ Hamidah Sulaiman, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja: Pengasuhan Anak Lintas Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 191-197.

⁴⁸ William D Crano dan Antonis Gardikiotis, *“Attitude Formation and Change”*, *International Encyclopedia of the Social & Behavior Sciences*, 2nd edition, Vol. 2, 2015, hlm. 170.

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia...*, hlm. 55-57.

internalisasi dengan meniru dan melakukan suatu hal sesuai pengaruh yang diberikan oleh orang atau kelompok lain kepada individu tersebut.

Baron dan Bryne sebagaimana dikutip oleh Yeni Widyastuti menunjukkan bahwa dalam penilaian sosial dapat difokuskan pada empat aspek yaitu:⁵⁰

1. Komunikasi non verbal (*nonverbal communications*), yaitu komunikasi antar individu menggunakan bahasa bukan lisan seperti mimik, gestur, dan kontak mata.
2. Atribusi (*attribution*), yaitu proses yang sedikit rumit di mana kita akan berusaha memahami alasan-alasan dibalik perilaku seseorang.
3. Karakteristik pembentukan kesan (*impression formation*) dan mengelola kesan (*impression management*). Membentuk kesan merupakan proses di mana kita menyusun kesan tentang orang lain. Sedangkan mengelola kesan penting sebagai usaha menampilkan kesan pertama agar disukai orang lain.
4. Berapa jauh ketepatan persepsi sosial tersebut.

Sekolah mempunyai pengaruh sangat penting bagi perkembangan siswa selama masa pertengahan dan akhir anak-anak. Interaksi anak dengan guru dan teman seusianya di sekolah akan memberi suatu peluang besar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan mengenai berbagai hal, serta mengembangkan konsep diri selama masa pertengahan sampai masa akhir anak-anak. Menurut Seifert dan Hoffnung sebagaimana dikutip Desmita, sekolah mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak melalui dua kurikulum yaitu *academic curriculum* dan *hidden curriculum*. *Academic curriculum* meliputi sejumlah kewajiban yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Kurikulum ini membantu siswa memperoleh pengetahuan akademis dan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan siswa ikut berpartisipasi dalam masyarakat. Sedangkan *hidden curriculum* meliputi sejumlah norma, harapan, dan penghargaan yang ada untuk dilakukan dengan cara tertentu serta

⁵⁰ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, hlm. 35-36.

disampaikan melalui hubungan sosial di sekolah khususnya berkaitan peran sosial antara guru dengan siswa dan sikap yang diharapkan oleh masyarakat.⁵¹

V.V Sharlay dalam jurnalnya mengatakan:

*“The beginning of the school period of a child’s life is the first step in the formation of socially valuable personal formations, manifested in the leading activity for a person.”*⁵²

Maksud dari pernyataan di atas adalah awal masa kehidupan seorang anak dalam lingkungan sekolah merupakan langkah awal pembentukan sikap dan kepribadian individu yang berharga secara sosial dan diwujudkan dalam pekerjaan utama seseorang. Pembentukan sikap sosial pada awal anak sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting karena nantinya anak akan berada dalam lingkungan sosial. Pembentukan sikap sosial harus dilakukan sedini mungkin agar di kemudian hari anak tumbuh dengan bekal sikap sosial yang baik sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan kondisi sekitar tempat tinggal maupun tempat kerjanya.

Cara atau metode yang dapat digunakan dalam pembentukan sikap sosial siswa yaitu:

a. Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode tertua yang mengharuskan seorang guru menjadi contoh dari setiap yang diajarkan untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sosok guru memiliki peran yang cukup besar untuk keberhasilan pendidikan terlebih dalam membentuk sikap sosial bagi siswa. Keteladanan guru sangat berpengaruh bagi perkembangan pribadi peserta didik.⁵³

Supardi Ritonga dalam jurnalnya mengatakan metode keteladanan merupakan bagian dari metode pendidikan yang dapat dikatakan cukup efektif untuk membentuk sikap anak secara sosial, moral, dan spiritual

⁵¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 187-188.

⁵² V.V. Sharlay, “*The Use of Practice Oriented Methods of Forming the Social Activity of Primary School Children in The Practice of Primary Education*” *SHS Web of Conferences*, 113, 00090, 2021, hlm. 2.

⁵³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 169.

karena pendidik bagi anak didiknya merupakan contoh ideal yang perkataan tingkah lakunya diikuti oleh siswa dalam ucapan, sikap, dan tindakan.⁵⁴

Nabi Muhammad SAW dalam dakwahnya juga menggunakan metode keteladanan dan metode ini terbukti sangat efektif guna mencapai keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam hal membentuk sikap. Dalam kurun waktu yang relatif singkat, orang-orang kafir Quraisy berbondong-bondong masuk Islam karena terkesima pada suri tauladan Rasulullah SAW yang sangat mulia.⁵⁵ Ini menjadi pembuktian bahwa keteladanan merupakan suatu metode yang cukup efektif.

Pendidikan karakter sesungguhnya merupakan suatu tuntutan terlebih bagi para guru, karena pengetahuan mumpuni terhadap suatu nilai yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran tidak akan sesuai harapan jika tidak ditemui oleh siswa dalam kehidupan nyata di lingkungan sekolah.⁵⁶ Melalui keteladanan yang dilakukan guru, secara langsung maupun tidak langsung akan merangsang sikap dan tindakan siswa sehingga lambat laun akan membentuk sikap sosial siswa sesuai yang diharapkan.

Pembentukan sikap dapat dilakukan melalui keteladanan di mana salah satu karakter anak yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk meniru orang di sekitarnya. Anak usia SD mempunyai kecenderungan meniru terhadap orang-orang di sekitarnya. Peniruan anak ini meliputi perilaku orang yang mereka idolakan atau orang yang dihormatinya dan biasanya pemodelan ini diawali dengan rasa kagum. Seiring berjalannya waktu, rasa kekaguman akan mempengaruhi emosi anak-anak sehingga mereka akan meniru perilaku dari idolanya itu.

⁵⁴ Supardi Ritonga, "Penanaman Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Keluarga", *Kaisa*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2021, hlm. 136.

⁵⁵ Abdul Hamid, "Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Al-Fikrah*, Vol. 3, No.2, Tahun 2020, hlm. 161.

⁵⁶ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm. 214.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu metode yang efektif dan meyakinkan dalam membentuk kepribadian anak pada ranah akhlak, moral, dan sosial. Keteladanan menjadi faktor yang menentukan baik atau buruknya sikap anak.⁵⁷ Tanpa adanya teladan, hal-hal yang diajarkan kepada anak akan menjadi teori saja karena mereka hanya memahami materi tanpa adanya sosok teladan yang mampu mengarahkan dan memberi contoh dengan baik.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilaksanakan secara konsisten dengan tujuan menjadi kebiasaan yang terus dilakukan oleh suatu objek atau individu. Pembiasaan ini menitik beratkan pada pengalaman yang diajarkan kepada seseorang dengan mengamalkan sesuatu secara terus menerus.⁵⁸ Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak SD untuk membentuk sikap sosial nya. Mereka belum memahami apa yang disebut baik atau buruk serta belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa sehingga masih perlu dibiasakan dengan sikap, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik.⁵⁹ Pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang dan terus menerus yang pada akhirnya menjadi menetap dan otomatis dilakukan.⁶⁰

Seorang Psikolog Pendidikan, Spencer Kagan sebagaimana ditulis Thomas Lickona menunjukkan bahwa dalam pendidikan karakter, pemberian contoh lebih diutamakan daripada sekedar memberi teori. Apabila kita menghendaki pendidikan karakter dapat masuk dalam situasi kehidupan nyata di luar kelas, maka kita harus menggunakan kelas sebagai

⁵⁷ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Cendekia*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2019, hlm. 26.

⁵⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 166.

⁵⁹ Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah", *Journal Of Childhood Education*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018, hlm. 157.

⁶⁰ Nurul Ihsani, dkk, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Potensia*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, hlm. 52.

struktur belajar yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan kebaikan.⁶¹

Menurut Arief sebagaimana dikutip Supardi Ritonga, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak:

- 1) Mulailah pembiasaan sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Lakukan pembiasaan secara berulang-ulang dan teratur sehingga menjadi kepribadian pada anak.
- 3) Pendidikan hendaknya konsekuen, tegas dan teguh sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk melanggar kebiasaan yang telah dibentuk.
- 4) Pembiasaan yang awalnya hanya sebuah formalitas harus ditanamkan menjadi panggilan hati anak.⁶²

Menurut Mulyasa, pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau tidak terprogram yaitu dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan pembiasaan secara tidak terprogram dilaksanakan secara rutin atau terjadwal, isidental, dan keteladanan dalam perilaku sehari-hari.⁶³

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan metode pembiasaan menurut Zakiyah Darajat sebagaimana dikutip Khalifatul Ulya, antara lain:⁶⁴

- 1) Melatih siswa sampai benar-benar paham dan mampu melakukannya tanpa mengalami kesulitan.

⁶¹ Thomas Lickona, *Character Matters*, terj, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 157.

⁶² Supardi Ritonga, *Penanaman Nilai...*, hlm. 139.

⁶³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 167-169.

⁶⁴ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, hlm. 56.

- 2) Mengingatkan anak ketika lupa melakukan suatu sikap yang sedang ditanamkan itu.
- 3) Memberikan apresiasi kepada anak.
- 4) Tidak mencela perbuatan anak ketika salah sekalipun.

Metode pembiasaan ini sangat penting diterapkan di sekolah sebagai salah satu cara untuk membentuk sikap sosial siswa. Implementasinya dapat diwujudkan melalui kerja kelompok, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, memberi siswa tanggung jawab yang sifatnya individu maupun kelompok, dan lain sebagainya yang bertujuan melatih siswa bersosial di lingkungan sekitar ia berada.

Pembentukan sikap melalui pembiasaan dapat terbentuk melalui proses pengulangan diiringi rasa senang pada anak. Perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilakukan mulai dari merangsang siswa, sampai adanya pengulangan untuk mempertahankan perubahan sikap yang telah dilakukan. Usaha-usaha tersebut harus dilakukan setiap kali akan membentuk sikap sosial siswa. Pada dasarnya bukan suatu hal yang mudah untuk menanamkan kebiasaan pada anak karena terkadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan karena anak belum mengenal sesuatu yang hendak dibiasakannya sehingga anak perlu mengenal dan memahami kemudian baru mau membiasakan.

Sikap sosial berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.⁶⁵ Dalam rangka membentuk sikap sosial siswa, peran seorang guru sangat penting bukan hanya sekedar melaksanakan pembelajaran di sekolah, akan tetapi juga melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik agar mereka memiliki sikap sosial yang baik di lingkungan pergaulannya.

⁶⁵ H. Hasanah, dkk, "Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja", *Undiksha*, Vol. 7, No.2, Tahun 2017, hlm. 3.

Anak usia SD mempunyai karakteristik yang beragam dan berbeda dari anak-anak yang usianya lebih muda. Anak pada usia SD mempunyai kecenderungan suka bermain, bergerak, melakukan sesuatu secara langsung, serta bekerja kelompok. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, menciptakan lingkungan belajar kelompok, serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Guru adalah contoh yang ideal bagi anak di sekolah. Salah satu ciri utama anak adalah meniru di mana sadar atau tidak mereka akan meneladani segala ucapan, perilaku, dan tindakan guru dalam bentuk perkataan, perbuatan, emosi, rasa peka, dan sebagainya.⁶⁶ Keteladanan pendidik dapat melekat pada diri siswa dalam ucapan sikap, perbuatan, maupun hal-hal material dan spiritual. Oleh karena itu, pendidik harus dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya.⁶⁷

Pembinaan sikap sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya dalam proses pendidikan yang perlu untuk dilakukan oleh para pendidik khususnya saat berada di sekolah. Keteladanan yang dikembangkan di sekolah merupakan keteladanan secara menyeluruh meliputi ketekunan dalam beribadah, kerapian, kedisiplinan, kesopanan, kepedulian, dan kasih sayang. Oleh karena itu, keteladanan dalam rangka membentuk sikap siswa merupakan metode yang terbukti mampu mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sosial siswa.⁶⁸

Pelaksanaan pendidikan karakter khususnya sikap sosial di sekolah, melalui pembiasaan untuk siswa agar bersikap baik perlu didukung oleh metode keteladanan dari guru dan warga sekolah. Pada hakikatnya metode pembiasaan dalam pembentukan sikap sosial tidak dapat dipisahkan dari keteladanan.⁶⁹

⁶⁶ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 7.

⁶⁷ Andri Anirah, "Metode Keteladanan dan Signifikansinya dalam Pendidikan Islam", *Fikruna*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013, hlm. 153.

⁶⁸ Nurfadhillah, "Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri 1 Pusat Sengkang", *Al-Qayyimah*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2018, hlm. 57-58.

⁶⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 169.

Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan adanya proses mencapai kematangan dalam kehidupan sosialnya meliputi menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengikuti aturan di lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial pada anak SD ditunjukkan oleh adanya perubahan siswa dalam bentuk tingkah laku dan memperluas relasi dengan teman sebaya, sehingga menambah luas ruang geraknya dalam hubungan sosial. Pada masa SD anak mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, memiliki sikap mampu diajak bekerja sama serta mementingkan kepentingan bersama.⁷⁰

Menurut ahli Pendidikan Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov sebagaimana dikutip Imas Jihan Syah, pembiasaan sebagaimana halnya keteladanan merupakan dua hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan untuk membentuk sikap sosial siswa karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan, dan sikap atau tingkah laku manusia pada umumnya diperoleh melalui kebiasaannya.⁷¹ Sikap sosial siswa akan terbentuk apabila guru dan siswa bekerja sama menjalin hubungan yang baik sehingga interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pembiasaan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah adalah disiplin, mematuhi tata tertib sekolah, membiasakan menyapa dan tersenyum saat bertemu teman, membantu teman atau guru yang mengalami kesulitan, serta kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi kegiatan sehari-hari. Untuk dapat menerapkannya mengharuskan orang tua dan guru menjadi teladan pertama dan utama bagi anaknya.⁷²

⁷⁰ Mera Putri Dewi, dkk, "Perkembangan Bahasa, Emosi..., hlm. 9.

⁷¹ Imas Jihan Syah, *Metode Pembiasaan...*, hlm. 148.

⁷² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dalam penelitian kualitatif yaitu melakukan observasi mengenai suatu fenomena yang terjadi dalam suatu lingkungan.⁷³ Penelitian deskriptif dalam penelitian kualitatif yaitu menguraikan secara utuh dan mendalam mengenai situasi sosial dan fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian yang dapat menggambarkan situasi tersebut.⁷⁴

Adapun data yang dicari adalah data kualitatif tentang pembentukan sikap sosial siswa. Data pada penelitian kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui proses berupa kata-kata, foto, perilaku, lokasi, objek dan subjek penelitian yang dijelaskan dalam bentuk narasi sehingga memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka.⁷⁵

Menurut Creswell sebagaimana dikutip dalam buku Imam Gunawan, penelitian kualitatif yaitu proses memahami masalah sosial manusia dengan menjelaskan pandangannya secara menyeluruh dan mendalam yang penyajiannya berbentuk kata, laporan, dokumentasi diperoleh dari sumber informasi.⁷⁶ Penelitian yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna.

Metode penelitian kualitatif digunakan karena permasalahan yang diteliti belum jelas, holistik, dinamis, kompleks, dan penuh makna selain itu peneliti juga bermaksud untuk mengamati situasi sosial secara mendalam, menemukan

⁷³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 47.

⁷⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 142.

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 83.

hipotesis, pola, dan teori. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat semua peristiwa, data, dan informasi yang berkaitan dengan data yang dicari yaitu pembentukan sikap sosial siswa.

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto berupaya mewujudkan siswa yang berakhlak mulia sebagai tujuan utamanya.
- b. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan sekolah dasar yang melaksanakan dua kurikulum yaitu dari Kemendikbud dan yayasan.⁷⁷

2. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip Rahmadi, subjek penelitian adalah orang, benda, atau hal yang menjadi tempat data variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subjek penelitian memiliki kaitan yang kuat dengan tempat diperolehnya sumber data penelitian. Segala sesuatu yang melekat pada masalah yang hendak diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data akan dijadikan sebagai subjek penelitian.⁷⁸ Subjek dalam penelitian kualitatif mempunyai peran yang cukup penting, bukan sekedar memberi makna terhadap data yang diperoleh, lebih dari itu adalah sebagai instrumen dari penelitian itu.⁷⁹ Spradley sebagaimana dikutip Salim dan Syahrudin menjelaskan bahwa subjek penelitian yang ditunjuk harus seseorang yang benar-benar memahami kondisi yang ingin diteliti.⁸⁰

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Machfudh Fathoni pada tanggal 20 November 2021.

⁷⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 46.

⁸⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 143.

a. Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Dalam hal ini, kepala sekolah merupakan subjek atau orang yang dikenai wawancara oleh peneliti karena kepala sekolah merupakan pimpinan suatu lembaga sekolah yang turut serta mengambil kebijakan peraturan sistem pendidikan di sekolah. Peran kepala sekolah cukup penting dalam lembaga pendidikan, sebagai peminan lembaga, kepala sekolah dapat menjadi teladan bagi siswa dalam rangka membentuk sikap sosial siswa.

b. Guru Mata Pelajaran SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Guru mata pelajaran yang dijadikan subjek penelitian dan dikenai wawancara yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta guru Bimbingan Konseling. Guru mata pelajaran tersebut berperan dalam membentuk sikap sosial dan berinteraksi dengan siswa secara langsung saat mengajar di kelas.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berperan dalam menanamkan karakter bernuansa Islam kepada para siswa yang mana Islam mengajarkan kepada umatnya untuk peduli terhadap sesama dan mempunyai sikap sosial yang baik. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berperan dalam menanamkan sikap sosial siswa karena dalam pelajaran ini siswa diajarkan untuk bersikap di lingkungan sosial yang baik. Kemudian guru Bimbingan Konseling berperan dalam membentuk karakter siswa termasuk sikap sosial dalam ranah psikologi yang disesuaikan dengan usia siswa.

c. Siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan subjek utama dalam penelitian ini karena siswa disini merupakan target utama yang melihat, merasakan, dan melakukan pembentukan sikap sosial melalui program yang dilakukan oleh pihak sekolah. Penelitian ini difokuskan pada siswa level atas yaitu level 5 dan 6.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto yaitu sasaran atau target yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian kualitatif.⁸¹ Sedangkan objek penelitian menurut Glaser dan Strauss sebagaimana dikutip oleh J. R. Raco yaitu suatu kondisi alami dan dapat dipahami setelah data lapangan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸² Adapun objek dari penelitian ini adalah pembentukan sikap sosial siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam melakukan penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang akan diteliti. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh juga tidak akan memenuhi standar.⁸³

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Terdapat banyak sekali pengertian observasi, diantaranya menurut Edwards dan Talbott sebagaimana dikutip oleh Nursapiah, yaitu upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah, memahami masalah, secara detail, atau untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling cepat.⁸⁴ Observasi yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak terkait hal-hal yang diamati kemudian dicatat pada alat observasi.⁸⁵

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 141.

⁸² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 44.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

⁸⁴ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 64.

⁸⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 270.

Dapat dikatakan bahwa observasi merupakan bentuk mengamati yang dilakukan kepada objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung yang mempunyai tujuan untuk memperoleh data penelitian. Observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga mencakup objek-objek alam yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sandu Siyoto dan Ali Sodik yang mengatakan bahwa seorang peneliti harus jeli mengamati dan melihat peristiwa dan memaknainya.⁸⁶

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung ke SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto untuk mengamati pembentukan sikap sosial siswa. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan dimana peneliti terjun langsung dalam proses penelitian.

b. Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat tersusun makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan teknik wawancara apabila ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁸⁷ Menurut Soehartono sebagaimana dikutip Mahi M. Hikmat wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada subjek penelitian oleh peneliti kemudian jawaban ditulis dalam bentuk catatan atau direkam.⁸⁸

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang cukup penting guna menemukan permasalahan yang dijadikan penelitian serta dicari jawabannya. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data secara langsung terkait pembentukan sikap sosial siswa dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto melalui Teknik *purposive sampling*.

⁸⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 304.

⁸⁸ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 80.

c. Dokumentasi

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Lexy J. Moelong mengatakan mengenai pengertian dokumentasi yaitu bahan tertulis dapat berupa buku, laporan, catatan rapat, catatan harian, serta dokumen lain baik tulis maupun video maupun gambar yang memuat data serta informasi untuk kebutuhan penelitian.⁸⁹ Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat peristiwa yang telah lalu berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik analisis data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar lebih kredibel atau dapat dipercaya.⁹⁰

Dengan teknik dokumentasi, peneliti mendapatkan data berupa profil atau identitas sekolah, kurikulum sekolah, data dan keadaan siswa, serta kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sesuai judul penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Bogdan sebagaimana dikutip Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya mencari, mengumpulkan, dan merangkai data secara sistematis yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesa, mencari dan menemukan pola, menemukan bagian penting dan apa yang dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹¹ Teknik analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kebenaran hasil penelitian. Perumusan masalah dan

⁸⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 216.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 314-315.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 319.

pemilihan sampel yang tepat belum tentu memberikan hasil yang tepat apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada.⁹²

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian selanjutnya di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menjabarkan secara jelas dan terperinci fenomena-fenomena yang ditemukan selama di lapangan sehingga diperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat induktif. Cara berfikir induktif dalam penelitian ini dapat diuraikan pada gambaran sebagai berikut: misalkan peneliti mengkaji mengenai pembentukan sikap sosial siswa, maka peneliti berangkat dari pemikiran para ahli dan tokoh mengenai teori pembentukan sikap sosial siswa. Kemudian dari pendapat tersebut peneliti dapat memberikan pandangan dan pemahamannya mengenai pembentukan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih dan merangkum data utama, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁹³

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya berjumlah cukup banyak, untuk itu perlu dipilah secara teliti dan rinci agar dapat memisahkan data utama, pendukung, dan yang tidak digunakan. Setelah dipilah data harus segera dilakukan analisis melalui reduksi data sehingga dapat memberi gambaran secara lebih jelas sesuai fokus penelitian.⁹⁴

⁹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 255.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 323.

⁹⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 80.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan merangkum data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Data-data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian harus dipisahkan dari data utama sebagai antisipasi apabila kemudian hari diperlukan, sedangkan data sampah atau data yang benar-benar tidak dipakai harus dibuang.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplay atau menyajikan data di mana dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat memudahkan peneliti memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁹⁵

Penyajian data dapat dilakukan setelah data dipilih antara data penting yang ada hubungannya dengan fokus penelitian yaitu pembentukan sikap sosial siswa, data pendukung, dan data yang tidak terpakai. Penyajian data dilakukan dengan sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan diambil kesimpulannya. Melalui penyajian data ini, data yang berkaitan dengan penelitian akan tersusun dan tertata secara sistematis dalam suatu pola hubungan.

Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Peneliti menyajikan data berupa pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan data pendukung lainnya yang disajikan dalam bentuk narasi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 325.

bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila kesimpulan pada tahap awal dapat mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya, selain itu kesimpulan dikatakan kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan.⁹⁶ Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun menggunakan bahasa yang tegas dan jelas.⁹⁷

Kesimpulan merupakan pokok temuan dalam penelitian yang merepresentasikan pandangan akhir penelitian berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya. Pandangan ini diperoleh melalui cara berfikir induktif yang telah dilakukan.⁹⁸ Kesimpulan yang dibuat harus sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

Setelah penulis melakukan pengumpulan dan analisis data, maka penulis mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada, untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto? Untuk dapat menarik kesimpulan mengenai Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, penulis menggunakan kriteria kualitatif berupa Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 329.

⁹⁷ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 91.

⁹⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

1. Sejarah Berdiri SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto salah satu sekolah yang berada di Desa Purwokerto Lor yang letaknya sangat strategis karena berada di tengah perkotaan sehingga dekat dengan kantor pemerintahan, Kantor Unit Pendidikan, Puskesmas, Kantor Kepolisian serta pertokoan Kebondalem.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, seiring perkembangan waktu telah mengalami peningkatan dalam berbagai hal, seperti, sarana prasarana, guru dan jumlah siswa.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dengan visi dan misinya dengan segala keterbatasan serta kemampuannya mencoba untuk menyelenggarakan pola pendidikan menuju Sekolah Inklusi. Kegiatan ini sudah kami jalankan mulai awal tahun pelajaran 2001/2002. Sekolah ini juga sering menerima kunjungan studi banding dari sekolah dalam kota maupun luar kota, serta dari luar negeri.⁹⁹

2. Identitas Sekolah

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, dengan Nomor Akte Pendirian K/203/IIIb/75.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan salah satu sekolah swasta milik Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan Nomor Statistik Sekolah :_104003104049, NPSN : 20302200, Luas Tanah milik sendiri : 1890 m² dengan luas bangunan milik sendiri : 1710 m². SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto terletak di Jl. Jatiwinangun Gg.

⁹⁹ Dokumen profil sekolah, dikutip pada tanggal 27 Mei 2022.

Nakula No. 2, Kelurahan Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos: 53114. Telepon & Faks.: (0281) 633178, 635158, 635298 E-mail: sd.alirsyad02.pwt@gmail.com, Website: <http://sdalirsyad02pwt.sch.id>, Instagram: sdalirsyad02pwt, Facebook: SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, Youtube: SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.¹⁰⁰

3. Struktur Organisasi

Susunan kepengurusan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Basuki Dwi Sulistyو, S.Pd
Waka Level 1	: Siti Puji Yunianti, S.E
Waka Level 2	: Yuliyanti, M.Pd
Waka Level 3	: Rahmat Safari, M.Si
Waka Level 4	: Siti Nur Ajijah, S.Si
Waka Level 5	: Dwi Kurnia Murdiasih, S.Si., M.Pd
Waka Level 6	: Machfudh Fathoni, M.Pd
PJ Biah Islamiyyah	: Ismail, S.Pd
Pj Inklusi	: Eka Rahmawati, S.Pd
PJ Sarpras	: Machfudh Fathoni, M.Pd
PJ Binpres dan Ekskur	: Dwi Kurnia Murdiasih, S.Si., M.Pd
PJ UKS	: Yeni Kusumawati, A.MK
PJ Perpustakaan	: Bagus Syaifani, A.Md

4. Visi Misi dan Tujuan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

a. Visi

“Menjadi sekolah Islam unggul melalui penerapan manajemen mutu untuk meluluskan murid yang berakhlak mulia, berprestasi akademik tinggi, dan berwawasan global”.

¹⁰⁰ Dokumen profil sekolah, dikutip pada tanggal 27 Mei 2022.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan kurikulum nasional yang terintegrasi dengan muatan Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Agama Islam yang berkualitas.
- 3) Menerapkan manajemen mutu berbasis sistem sekolah (*quality base school system*) untuk menjamin proses KBM yang unggul.
- 4) Meningkatkan pembelajaran yang aktif, Islami, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 5) Melaksanakan pembiasaan diri khususnya untuk berucap dan berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah bagi warga sekolah.
- 6) Menerapkan kelas inklusif, ramah terhadap peserta didik.

c. Tujuan

- 1) Menjadi sekolah yang unggul dan mudah dicontoh dalam memberikan pelayanan yang prima.
- 2) Menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi akademik tinggi serta berwawasan global.
- 3) Menjadi sekolah yang unggul dalam pembentukan kepribadian Muslim yang berakhlak mulia melalui pembiasaan di sekolah secara terstruktur dan sistematis.
- 4) Meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak agar dapat berkembang dengan baik.¹⁰¹

5. Jaminan Mutu SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Jaminan mutu berkaitan dengan Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, yaitu:

a. Berbakti kepada Orang tua

- 1) Berpamitan ketika pergi
- 2) Berdoa kepada orangtua
- 3) Membantu pekerjaan rumah
- 4) Memenuhi panggilan orangtua

¹⁰¹ Dokumen profil sekolah, dikutip pada tanggal 27 Mei 2022.

- 5) Tidak membantah nasehat orangtua
- 6) Peduli terhadap kondisi orangtua
- b. Memuliakan guru
 - 1) Memberi salam ketika bertemu
 - 2) Berlaku sopan dan bertutur santun terhadap guru
 - 3) Taat kepada guru
- c. Menghargai teman
 - 1) Menghargai perbedaan dan tidak mencela
 - 2) Berbicara dengan bahasa santun
 - 3) Peduli terhadap teman
- d. Kepedulian lingkungan
 - 1) Membuang sampah pada tempatnya
 - 2) Merawat barang / fasilitas sekolah
 - 3) Menjaga kenyamanan lingkungan
- e. Keterampilan komunikasi
 - 1) Menyampaikan gagasan dengan efektif
 - 2) Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan
 - 3) Mampu pidato tujuh menit
- f. Bersikap diri yang baik
 - 1) Disiplin
 - 2) Tanggungjawab
 - 3) Jujur
 - 4) Percaya diri
 - 5) Cekatan
 - 6) Tabah
 - 7) Memiliki jiwa wirausaha.¹⁰²

¹⁰² Dokumen profil sekolah, dikutip pada tanggal 27 Mei 2022.

6. Keadaan Guru dan Siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

a. Keadaan Guru/Ustadz

Guru adalah unsur atau elemen yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto disebut juga dengan ustadz atau ustadzah. Keadaan guru atau ustadz ikut menentukan berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan dokumen data SDM, diketahui bahwa guru dan karyawan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto berjumlah 96 orang terdiri dari laki-laki 45 dan perempuan 51.¹⁰³

b. Keadaan Siswa

Unsur penting lainnya dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah siswa. Jumlah seluruh siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu 926 siswa, dengan rincian 497 siswa laki-laki dan 429 siswa perempuan. Kelas 1 berjumlah 142 siswa, kelas 2 berjumlah 177 siswa, kelas 3 berjumlah 167 siswa, kelas 4 berjumlah 153 siswa, kelas 5 berjumlah 146 siswa, dan kelas 6 berjumlah 141 siswa.¹⁰⁴

Tabel 1
Jumlah Siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
Tahun 2022

Kelas	Nama Kelas	Jumlah
Kelas I	Mekah	29
	Madinah	29
	Baghdad	28
	Damaskus	28
	Istambul	29
Kelas II	Al Khawarizmi	28
	Al Farghani	29
	Al Sirazi	30

¹⁰³ Dokumen profil sekolah, dikutip pada tanggal 27 Mei 2022.

¹⁰⁴ Dokumen profil sekolah, dikutip pada tanggal 27 Mei 2022.

	Al Fazari	30
	Al Feda	30
	Al Mahani	30
Kelas III	Zain bin Tsabit	20
	Anas bin Malik	29
	Ibnu Zubair	29
	Ibnu Abbas	29
	Ibnu Umar	30
	Ibnu Mas'ud	30
Kelas IV	Said bin Zaid	20
	Thalhah bin Ubaidillah	20
	Abu Bakar Ash Shidiq	28
	Umar bin Khatab	28
	Usman bin Affan	29
	Ali bin Abi Tholib	28
Kelas V	Abu Ubaidah Al Jarrah	20
	Amru bin Ash	20
	Kholid bin Walid	27
	Usamah bin Zaid	26
	Abdullah bin Amir	27
	Syurahbil bin Hasanah	26
Kelas VI	Zubair bin Awwam	19
	Abdul Rohman bin Auf	20
	Mus'ab bin Ummar	26
	Saad bin Ubaidah	26
	Ja'far bin Abu Thalib	24
	Miqdad bin Amr	26
<i>Jumlah Siswa</i>		926

(Dokumen daftar jumlah siswa, dikutip pada tanggal 27 Mei 2022)

B. Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Sikap sosial merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menanggapi rangsangan yang diberikan oleh orang lain di lingkungan sosialnya. sikap sosial dapat terlihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat mereka berinteraksi. Namun, sikap sosial tidak seluruhnya muncul pada siswa Sekolah Dasar karena masih terbatas sesuai dengan tingkat perkembangan siswa baik dari segi psikologi maupun emosional. Siswa Sekolah Dasar masih memiliki sikap yang tidak stabil dan mudah berubah sesuai kesenangannya.

Saat peneliti melakukan observasi, terdapat sikap-sikap sosial yang tampak pada siswa yaitu:

1. Cara siswa merespon orang lain

Cara siswa merespon dan memperlakukan orang lain dapat dilihat dari sopan santun siswa kepada orang lain, sikap peduli, menolong teman atau guru yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa siswa menggunakan Bahasa yang sopan dalam berkomunikasi dengan siswa lain maupun guru. Kebanyakan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik saat berbicara dengan guru maupun siswa lain karena mayoritas siswa tinggal di perumahan elit di daerah Purwokerto jadi terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia. Memang ada beberapa siswa yang kurang sopan dalam berbicara dengan siswa lain namun hal tersebut masih dalam batas wajar mengingat siswa masih usia anak-anak sehingga suka bermain dan bercanda dengan teman.

Sikap peduli juga terlihat saat salah satu siswa dengan mengantarkan teman yang sakit ke ruang UKS untuk istirahat di sana. Salah satu siswa kelas 6B yaitu Muhammad Athif Al-Muaffa bercerita kepada peneliti bahwa dirinya beberapa kali meminjamkan uang kepada teman. Begitu juga ia pernah meminjam uang kepada temannya untuk infak harian.

Perilaku siswa menolong guru juga tampak saat guru kesulitan membawa soal ulangan, siswa sigap membantu guru membawakan soal. Selain itu, siswa juga menolong siswa lain yang tidak membawa alat tulis dengan meminjamkan alat tulis. Hal ini juga dilakukan oleh salah satu siswa kelas 5A yaitu Syaquila, ia mengatakan bahwa ia sering meminjamkan teman alat tulis. Siswa kelas 5B yaitu Malika Hanum Asyra juga bercerita bahwa ia pernah membantu guru saat kesulitan membawakan buku.

Berdasarkan data lapangan yang telah diuraikan di atas, diperoleh fakta lapangan bahwa siswa yang memiliki sikap sosial baik, maka mereka menanggapi orang lain dengan sikap yang baik pula. Hal tersebut sejalan dengan pendapat W.J. Thomas dalam Ida Ayu Virani yang menyatakan bahwa sikap merupakan suatu kesadaran individu yang menentukan tindakan-tindakan yang bisa terjadi dalam kegiatan sosial.¹⁰⁵ Cara siswa berkomunikasi dengan guru maupun siswa lain menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap santun dalam berkomunikasi. Siswa juga tampak memiliki rasa kepedulian dengan menolong guru dan teman yang membutuhkan bantuan.

2. Diterima menjadi anggota kelompok sosial

Siswa diterima sebagai bagian kelompok sosial terlihat dari tidak adanya siswa yang menjauhi siswa lain serta dapat membaur dalam bermain dan belajar bersama.

Selama peneliti melakukan observasi peneliti tidak menemukan adanya siswa yang saling menjauh dan memilih teman. Semua siswa membaur tanpa adanya sekat, meskipun beberapa siswa terlihat lebih sering berkumpul dengan siswa tertentu. Para siswa tampak menerima keberadaan siswa lain dalam kelas atau di luar kelas. Mereka menerima keberagaman yang ada dengan tidak menjauhi siswa tertentu. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan sekolah inklusi yang menerima siswa dengan keterbatasan tertentu yang masih bisa ditangani oleh sekolah, namun hal

¹⁰⁵ Ida Ayu Dewi Virani, dkk, *Deskripsi Sikap...*, hlm. 3.

tersebut tidak kemudian membuat siswa yang non inklusi menjauhi siswa inklusi, mereka tetap membaur belajar dan bermain bersama. Karakter ini sangat kuat dalam penglihatan peneliti karena siswa benar-benar saling berinteraksi tanpa membedakan fisik.

Salah satu siswa kelas 5B yaitu Malika Hanum Asyra mengatakan kepada peneliti bahwa setelah sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sikap sosialnya semakin baik salah satunya adalah guru selalu mengajarkan untuk tidak memilih teman dalam bermain.

Penerimaan siswa terhadap orang lain cukup baik, siswa tidak memilih teman, tidak memandang fisik dan bersedia berteman dengan siapa saja. Saat peneliti melaksanakan penelitian, siswa juga sangat ramah kepada peneliti dengan menyapa atau tersenyum ramah. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Yeni Widyastuti yang menyatakan bahwa sebagai makhluk sosial, kehadiran orang lain mempunyai peran dalam kehidupan kita, sehingga terkadang kita membutuhkan waktu beberapa saat untuk memahami apa yang mereka inginkan, bagaimana perilaku mereka, dan lain sebagainya.¹⁰⁶ Toleransi yang dimiliki siswa dapat dikatakan cukup baik, dengan sikapnya yang mampu menerima siapapun yang menjadi anggota kelompok maupun dalam bermain pada waktu istirahat.

3. Bersikap sesuai tuntunan sosial

Sikap siswa yang sesuai tuntunan dapat dilihat dari siswa tidak terlambat datang ke sekolah, masuk kelas setelah bel berbunyi, dan memakai baju dengan rapih.

Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa sebagian besar siswa datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi. Setibanya siswa di sekolah siswa kemudian menyalami guru yang menyambut di area gerbang sekolah. Kemudian siswa mencuci tangan dan berjalan menuju ke kelas masing-masing. Saat berada di dalam kelas siswa kemudian berdoa dan menunggu

¹⁰⁶ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial...*, hlm. 34.

guru datang. Sebagian besar siswa duduk secara rapih di tempat duduknya masing-masing.

Selama berada di sekolah, pakaian siswa terlihat selalu rapih dengan selalu dimasukkan ke dalam celana. Meskipun aktivitas siswa banyak dalam belajar maupun bermain, namun pakaian siswa tetap rapih. Kalau ada yang bajunya tidak dimasukkan, akan ditegur oleh guru agar bajunya dimasukkan.

4. Menyukai aktivitas sosial

Sikap siswa menyukai aktivitas sosial tampak dari kesenangan siswa mengobrol di depan kelas dan bermain bersama teman.

Selama observasi siswa sangat sering melakukan interaksi, selain dalam pembelajaran siswa berinteraksi saat jam istirahat. Siswa duduk di kursi panjang yang terletak di setiap depan ruang kelas. Kursi tersebut disediakan pihak sekolah dan diletakkan di depan setiap ruang kelas dengan tujuan agar siswa dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi. Saat siswa bermain juga mereka tidak menyendiri, mereka membaur dan bermain bersama. Bahkan saat jam pelajaran selesai, ada beberapa siswa yang menunggu dijemput oleh orang tua di depan ruang kelas bersama teman-temannya sambil ngobrol dan makan jajan.

Sebagian siswa ada yang menyendiri dan tidak membaur dengan temannya. Peneliti juga pernah menjumpai ada siswa yang berkelompok, ada juga siswa yang kurang diajak untuk membaur.

Pembentukan sikap sosial merupakan suatu visi yang cukup penting untuk dilakukan terlebih sekolah dasar merupakan awal dimulainya pembelajaran suatu anak dalam pendidikan formal. Hal tersebut tertuang dalam visi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu membentuk siswa berakhlak mulia. Akhlak atau etika, sopan santun merupakan bagian dari sikap sosial. Akhlak dalam hal ini mengatur cara siswa bersikap sosial di sekolah dengan harapan dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Visi sekolah untuk membentuk akhlak yang mulia kepada para siswa diturunkan menjadi jaminan mutu SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yang isinya berkaitan dengan pembentukan sikap sosial siswa yaitu berbakti kepada kedua orang tua, memuliakan guru, dan menghargai teman.

Tujuan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto salah satunya adalah menjadi sekolah yang unggul dalam pembentukan kepribadian Muslim yang berakhlak mulia melalui pembiasaan di sekolah secara terstruktur dan sistematis. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa sekolah ini menekankan pada aspek pembentukan akhlak di mana akhlak merupakan bagian dari sikap sosial yang mengatur tata krama bersikap dengan orang lain. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pembentukan sikap sosial di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sebagaimana dikatakan kepala sekolah yaitu Basuki Dwi Sulistyono yaitu untuk melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan menanamkan sikap peduli terhadap orang lain misal saat teman membutuhkan bantuan, sakit, atau terkena musibah. Beliau juga mengatakan latar belakang diterapkannya Pendidikan untuk membentuk sikap sosial siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah untuk membekali siswa hidup di tengah masyarakat. Lingkungan masyarakat yang majemuk mengharuskan siswa memiliki sikap sosial yang baik sebagai bekal siswa ketika hidup di tengah-tengah masyarakat.¹⁰⁷

Pembentukan sikap sosial khususnya dalam rumpun Pendidikan Agama Islam terdapat pada pelajaran akhlak. Mata pelajaran akhlak secara khusus membahas mengenai sikap atau etika yang harus dilakukan siswa dalam lingkungan sekitarnya. Hal tersebut merupakan bagian dari visi misi dan tujuan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu mengutamakan pendidikan akhlak diatas yang lain. Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu Basuki Dwi Sulistyono mengatakan bahwa akhlak menjadi hal yang utama untuk ditanamkan pada siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Siswa harus memiliki adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Basuki Dwi Sulistyono, pada tanggal 15 Mei 2022.

Wawancara terhadap salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ismail yang mengatakan:

“Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang memengaruhi pembentukan sikap sosial adalah mata pelajaran akhlak, seperti materi adab kepada teman, adab kepada guru, adab kepada lingkungan, sikap jujur, berkata baik atau kalau tidak bisa maka lebih baik diam, tanggungjawab, disiplin, peduli lingkungan”.¹⁰⁸

Hal demikian juga disampaikan salah satu guru Bimbingan Konseling yaitu Eka Rahmawati yang mengatakan:

“Bisa dikatakan pembelajaran PAI menjadi dasar pembentukan sikap sosial, karena di pembelajaran PAI mengajarkan materi terkait akhlak dan pembiasaan yang baik. Diharapkan jika guru PAI telah mengajarkan seperti itu, para siswa bisa melaksanakan apa yang diajarkan oleh guru PAI. Misalnya, adab bergaul dengan teman lawan jenis seperti apa, otomatis siswa mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan, saling menghormati kan ada juga materi di PAI dan masih banyak lagi”.¹⁰⁹

Membentuk sikap sosial pada siswa memerlukan metode atau cara yang tepat sesuai kondisi. Sikap sosial harus dibentuk untuk memudahkan siswa bertahan hidup dan menyesuaikan lingkungan masyarakat saat siswa menginjak usia dewasa. Akhlak atau kepribadian harus dibentuk sedini mungkin agar menjadi sikap yang tertanam pada siswa sehingga dapat memiliki sikap mulia.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa ada 3 cara pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan penanaman sikap disiplin pada siswa.

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah kegiatan yang selalu ditanamkan sekolah untuk dilakukan oleh siswa secara rutin melalui program yang dijadwalkan sekolah secara sistematis untuk membentuk sikap sosial siswa seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, berpakaian rapi, bekerja sama dengan teman saat di kelas maupun di luar kelas, dan lain sebagainya.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ismail, pada tanggal 30 Mei 2022.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 23 Mei 2022.

Kegiatan pembiasaan ini bertujuan membiasakan budaya baik kepada seluruh siswa. Kebiasaan yang sudah terbentuk pada siswa dapat menjadi suatu tradisi, sehingga harapannya siswa dapat lebih mudah melakukannya dan dapat melekat sampai tua.

Metode pembiasaan ini juga digunakan oleh para guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto untuk membentuk sikap sosial siswa. Guru PAI memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Melalui pelajaran akhlak siswa diajarkan untuk mempunyai sikap sosial yang baik yaitu akhlak terpuji yang isinya berupa menghormati orang tua, guru, dan teman sebaya serta sikap positif yang harus dilakukan seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan merupakan cara yang paling sering dilaksanakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Hal tersebut sesuai dengan salah satu misi sekolah yaitu melaksanakan pembiasaan diri khususnya untuk berucap dan berperilaku sesuai dengan *akhlakul karimah* bagi warga sekolah. Dari misi tersebut, dapat terlihat bahwa sekolah menerapkan metode pembiasaan untuk membentuk sikap sosial siswa. Melalui pembiasaan bersikap sosial yang baik, siswa akan memiliki kemampuan untuk berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekitarnya dengan tetap memperhatikan perilaku sesuai akhlak mulia yang telah diajarkan di sekolah.

Pembiasaan yang dilakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan bentuk nyata dari tujuan sekolah yaitu membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia melalui pembiasaan secara terstruktur dan sistematis. Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan-pendekatan yang kooperatif sehingga menimbulkan rasa nyaman dan menyenangkan. Salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ismail mengatakan bahwa:

“Pola pembiasaan menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Strategi pembelajaran kooperatif dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melatih siswa yaitu dengan diskusi secara berkelompok. Dari situlah guru dapat merancang pembelajaran untuk membentuk sikap

sosial siswa dengan melihat antar siswa saling bekerjasama dalam diskusi”.¹¹⁰

Penggunaan metode pembiasaan untuk membentuk sikap sosial siswa juga dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu siswa kelas 5A yaitu Syaquila, ia mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan saya untuk mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman lainnya, memulai pembelajaran dengan doa dan mengakhiri dengan membaca doa kafarotul majlis. Saat ada teman yang membutuhkan bantuan kita bantu misal meminjamkan barang, mengajak teman untuk melakukan kebaikan, serta membuang sampah di tempat sampah”.¹¹¹

Salah satu siswa kelas 6B yaitu Muhammad Athif Al-Muaffa, juga mengatakan hal demikian yaitu:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan siswa untuk mendengarkan guru, tidak boleh memotong pembicaraan orang lain, tidak berkelahi dengan sesama teman, saling bantu apabila ada teman yang mengalami kesulitan, tanggung jawab, jujur, menghormati orangtua, guru serta taat pada peraturan, minta maaf saat melakukan kesalahan, berterima kasih saat dibantu, gotong royong, dan diskusi saat ada tugas kelompok”.¹¹²

Siswa kelas 6A yaitu Nabila Khansa Febyra, juga mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan untuk saling menyapa dengan salam dan melempar senyum saat bertemu teman atau guru, adil terhadap semua orang, bertanggung jawab, kalo salah minta maaf, dan kalo dibantu harus mengucapkan terima kasih.”¹¹³

Guru mempunyai peran yang cukup penting dalam membentuk sikap sosial melalui metode pembiasaan. Pagi hari saat berangkat ke sekolah siswa disambut oleh guru piket, kemudian siswa menyalami guru sambil mengucap salam. Kemudian saat masuk kelas mengucap salam kepada teman atau guru yang berada di dalam kelas. Kegiatan tersebut membentuk sikap sosial siswa yaitu santun, melalui metode pembiasaan siswa

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ismail, pada tanggal 30 Mei 2022.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Syaquila, pada tanggal 23 Mei 2022.

¹¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Athif Al-Muaffa, pada tanggal 30 Mei 2022.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Nabila Khansa Febyra, pada tanggal 30 Mei 2022.

dibiasakan untuk ramah terhadap orang lain sebagai wujud menghormati, serta menanamkan etika yang baik pada siswa.¹¹⁴

Dalam visi misi dan tujuan sebagaimana dijelaskan di atas, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sangat menekankan adab atau etika di atas prestasi. Hal ini juga disampaikan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ismail, yang mengatakan bahwa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sangat ditekankan adabnya, karena semua diatur dengan peraturan dan apabila ada yang melanggar maka diberi sanksi. Adab berada di atas segalanya jadi saya selalu menekankan adab pada siswa.¹¹⁵

Pembiasaan yang dilakukan kepada para siswa untuk bersikap santun ini menjadi karakter yang dilaksanakan oleh siswa. Salah satu siswa kelas 5B yaitu Malika Hanum Asyra mengatakan bahwa saat masuk kelas lain ia meminta izin dulu dan mengucapkan salam, kalo dipersilahkan masuk ya masuk kalo disuruh nunggu ya nunggu dulu.¹¹⁶ Ketika masuk kelas ia mengucapkan salam dan ketika ada guru yang sedang mengajar maka ia menunggu sampai dipersilahkan.

Pembentukan sikap santun melalui metode pembiasaan ini merupakan suatu hal yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu menjadi sekolah yang unggul dalam pembentukan kepribadian Muslim yang berakhlak mulia melalui pembiasaan di sekolah secara terstruktur dan sistematis. Dari fakta tersebut diketahui bahwa akhlak mulia merupakan salah satu bahkan sikap utama yang dibentuk di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Perilaku santun ini merupakan wujud dari akhlak yang di miliki oleh siswa.

Siswa dibiasakan untuk peduli terhadap sesama dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Saat observasi dilakukan ada salah satu siswa yang mengantarkan temannya ke ruang UKS karena kurang enak badan.

¹¹⁴ Observasi sekolah pada tanggal 30 Mei 2022.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ismail, pada tanggal 30 Mei 2022.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Malika Hanum Asyra, pada tanggal 23 Mei 2022.

Guru yang sedang piket kemudian menyuruh siswa yang sakit untuk istirahat di ruang UKS.

Pembiasaan dalam membentuk sikap sosial siswa dalam ranah kepedulian ditujukan oleh siswa yang membantu teman atau guru ketika membutuhkan pertolongan. Wawancara dengan salah satu siswa kelas 5B yaitu Malika Hanum Asyra, ia bercerita bahwa ia pernah melihat ustadzah/ibu guru kesulitan membawa buku, kemudian ia bersama teman membantu membawakan buku tersebut.¹¹⁷

Salah satu siswa kelas 5A yaitu Syaquila juga mengatakan hal serupa, yaitu:

“Biasanya teman mengingatkan untuk membuang sampah ditempatnya, mengajak muroja’ah, baik secara langsung maupun di Whatsapp, kalo teman tidak membawa buku dikasih sobekan kertas, kalo tidak membawa pensil dipinjamkan”.¹¹⁸

Hal tersebut merupakan wujud nyata dari sikap peduli siswa yang menunjukkan adabnya terhadap guru dan terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan yaitu dengan membantunya. Siswa tidak sungkan untuk memberi atau menawarkan bantuan. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti menemukan bahwa kepedulian siswa terhadap teman maupun guru cukup baik.

Sikap jujur selalu dibiasakan kepada siswa, jujur merupakan sikap yang sangat ditekankan sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru Bimbingan Konseling yaitu Eka Rahmawati, beliau mengatakan bahwa jujur sebenarnya sulit dilakukan di zaman sekarang. Siswa di sini diajarkan untuk selalu berkata dan bersikap jujur terhadap diri sendiri, orangtua, dan orang lain.¹¹⁹

Dikatakan sangat ditekankan karena siswa dibiasakan untuk mengerjakan soal ulangan sendiri. siswa dilatih untuk percaya dan apabila siswa melakukan pelanggaran seperti mencontek siswa diminta untuk jujur

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Malika Hanum Asyra, pada tanggal 23 Mei 2022.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Syaquila, pada tanggal 23 Mei 2022.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 23 Mei 2022.

mengakui kesalahannya. Perilaku jujur ini dibiasakan kepada siswa agar berani mengakui apa yang telah diperbuat oleh siswa dan menerima konsekuensi dari pelanggaran yang telah dilakukan.

Dari fakta lapangan yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui fakta lapangan bahwa pembiasaan yang dilakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilakukan secara terus menerus sehingga dapat membentuk perilaku, keterampilan, dan pemikiran yang positif pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul Ihsani yang mengatakan bahwa pembiasaan diperoleh melalui belajar secara berulang dan terus menerus yang akhirnya menjadi menetap dan otomatis dilakukan.¹²⁰

Secara berulang-ulang dan terus menerus siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang dapat membentuk sikap sosial yang baik seperti mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, peduli terhadap sesama, saling tolong menolong dalam kebaikan, mengingatkan dalam kebaikan, bersikap jujur, menghargai yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta tidak mencontek ketika ulangan.

Dari wawancara dan observasi diperoleh fakta lapangan bahwa berbagai hal yang terbiasa dilakukan siswa pada usia muda akan sangat sulit diubah dan cenderung tetap dilaksanakan sampai tua. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Abudin Nata yang mengatakan bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang paling penting dalam dunia pendidikan karena pada usia Sekolah Dasar siswa belum mampu membedakan antara hal baik dan buruk secara agama maupun sosial sehingga siswa harus dibiasakan dengan sikap, tutur katam dan pola pemikiran yang positif.¹²¹ Seluruh elemen sekolah terlibat secara langsung

¹²⁰ Nurul Ihsani, *Hubungan Metode...*, hlm. 52.

¹²¹ Abudin Nata, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 10.

dalam membentuk dan memupuk sikap sosial siswa melalui metode pembiasaan.

2. Keteladanan

Pembentukan sikap sosial melalui keteladanan ini sangat penting untuk dilakukan terutama oleh pendidik. Guru merupakan orang tua siswa di sekolah sehingga harus selalu memberi teladan yang baik pada siswa. Pembentukan sikap sosial melalui metode keteladanan ini sesuai dengan salah satu misi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu meningkatkan pembelajaran yang aktif, Islami, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, Islami, kreatif, efektif, dan menyenangkan diperlukan adanya sosok yang mampu dijadikan suri tauladan bagi siswa. Dalam hal ini guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa karena setiap tindakan yang dilakukan guru selalu dilihat dan tidak jarang ditiru oleh siswa. Saat di sekolah setiap waktu siswa melihat dan memperhatikan sikap guru, oleh karena itu guru harus mampu menjadi contoh baik bagi siswa khususnya selama di lingkungan sekolah.

Wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling, yaitu Eka Rahmawati, ia mengatakan bahwa:

“Keteladanan sangat diutamakan, karena siswa melihat apa yang guru lakukan setiap waktu. Saat guru sudah memberi contoh yang baik tanpa niat ingin dilihat atau tanpa disuruh dan datang karena kesadaran guru, disitulah tercermin keteladanan yang dapat ditiru oleh siswa”.¹²²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ismail yang mengatakan bahwa model keteladanan guru dilakukan dengan tujuan memberi contoh mengenai cara bersikap sosial yang baik. Guru harus mampu mencontohkan kepada siswanya mengenai cara bersosial yang baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹²³

¹²² Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 23 Mei 2022.

¹²³ Hasil wawancara dengan Ismail, pada tanggal 30 Mei 2022.

Dalam keseharian di sekolah, guru menunjukkan sikap santun dengan bertutur kata dan bersikap ramah terhadap sesama guru dan siswa. Guru juga memberi teladan seperti menjaga komunikasi secara baik dengan siswa dan sesama guru, mengucapkan salam saat bertemu, melaksanakan tanggung jawab, serta santun dalam bersikap. Interaksi antar sesama guru terjalin dengan baik. Guru memberikan contoh dengan selalu menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan tidak pernah berkata kasar kepada siswa. Saat ada siswa yang bermasalah pun guru tidak memarahi siswa di depan teman-temannya, melainkan dipanggil ke ruangan BK untuk dilakukan pendampingan.

Sikap santun yang ditunjukkan oleh para guru ini kemudian dicontoh siswa, di mana saat peneliti melakukan observasi dan wawancara siswa terlihat memiliki etika yang baik dengan menyapa atau tersenyum kepada peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru melalui sikap sosialnya mampu membentuk sikap sosial siswa dengan baik karena siswa mampu menerapkannya. Interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, siswa tidak canggung untuk mengobrol bersama guru saat jam istirahat.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan fakta lapangan bahwa guru memberi teladan tentang cara bersikap sosial yang baik pada siswa. Para guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Ustadz Ismail misalnya, selain sebagai guru PAI beliau juga tidak melupakan tugasnya sebagai penanggung jawab Biah Islamiyyah. Beliau selalu memantau laporan dan catatan ibadah siswa secara rutin. Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha di masjid bersama siswa kelas 6, ustadz Ismail menanyakan siswa yang tidak melaksanakan sholat shubuh. Selain itu, sikap tanggung jawab juga terlihat dari guru dengan tidak hanya menyuruh siswa untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha saja, namun guru juga ikut melaksanakan sholat dhuha bersama siswa.

Sikap tanggung jawab yang dicontohkan oleh para guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto kemudian diikuti siswa misalnya dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melaksanakan tanggung jawab lain seperti piket kelas.

Pada kegiatan sabtu sehat sabtu ceria guru berolahraga bersama siswa dan tetap menunjukkan komunikasi yang baik dengan siswa maupun kawan guru. Kepedulian juga turut ditunjukkan dengan menghimbau siswa untuk tetap berhati-hati dalam olahraga. Guru dan siswa kelas 6 melakukan olahraga bersama. Ada yang bermain sepak bola, bulu tangkis, dan bola basket. Hal ini juga menunjukkan kerjasama serta adanya hubungan baik yang terjalin antara guru dan siswa. Saat perjalanan pulang, guru selalu mendampingi dan mengingatkan siswa untuk berhati-hati dan tidak bermain saat di jalan karena banyak kendaraan. Ketika berada di jalan raya guru juga ikut membantu siswa menyebrang.

Kepedulian yang dicontohkan oleh para guru diikuti siswa dengan membantu siswa yang membutuhkan bantuan. Syaquila mengatakan bahwa ia sering meminjamkan alat tulis kepada teman. Malika Hanum Asyra juga mengatakan bahwa ia pernah melihat ustadzah kesulitan membawa buku kemudian ia bersama teman membantu membawakannya.

Guru memberikan keteladanan dalam sikap disiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu bahkan lebih pagi dari siswa. Guru juga selalu berpakaian rapi, hal ini bertujuan agar siswa meniru sikap disiplin yang dicontohkan oleh guru baik disiplin waktu maupun kerapihan. Siang hari guru melaksanakan sholat dhuhur berjamaah secara rutin di awal waktu. Keteladanan melalui sikap disiplin ini dilihat oleh siswa yang masih berada di sekolah, kemudian mereka ikut mengambil air wudhu dan sholat dhuhur berjamaah di masjid.

Saat siswa baru datang ke sekolah pada pagi hari, siswa bersalaman dengan guru yang ada di sekitar gerbang. Guru datang ke sekolah lebih awal dari siswa untuk memberi teladan pada siswa mengenai pentingnya menghargai waktu. Dengan begitu siswa dapat meniru guru untuk mematuhi

aturan sekolah yaitu datang ke sekolah tepat waktu dan tidak terlambat. Ini menunjukkan bahwa guru memberi teladan dalam hal kedisiplinan waktu.¹²⁴

Keteladanan yang diberikan oleh guru juga dapat dirasakan oleh para siswa, salah satunya yaitu siswa kelas 6A Nabila Khansa Febyra yang mengatakan guru telah memberikan contoh atau teladan yang baik, seperti membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab terhadap semua hal yang dilakukan, dan saling tolong menolong.¹²⁵ Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa kelas 5B yaitu Malika Hanum Asyra, ia mengatakan bahwa guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa, misalnya saat bertemu teman maka yang lebih muda mengucapkan salam kepada yang lebih tua.¹²⁶

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui fakta di lapangan bahwa keteladanan menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam usaha membentuk sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Supardi Ritonga yaitu keteladanan menjadi bagian dari metode pendidikan yang efektif membentuk sikap siswa secara sosial, moral, dan spiritual karena pendidik bagi anak didiknya merupakan contoh ideal yang perkataan tingkah lakunya diikuti oleh siswa dalam ucapan, sikap, dan tindakan.¹²⁷ Usia siswa Sekolah Dasar merupakan usia di mana anak sering meniru dan mempraktikkan apa yang ia lihat dari orang yang lebih dewasa. Dalam hal ini, guru adalah figur yang selalu dilihat oleh siswa setiap waktu selama di sekolah selain teman sebaya. Oleh karena itu, peran guru dalam memberi teladan yang baik pada siswa sangatlah penting.

Guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto memberi teladan dengan mengucap salam ketika bertemu siswa maupun sesama guru, berpakaian rapih, disiplin beribadah, bertanggung jawab dalam

¹²⁴ Hasil observasi sekolah pada tanggal 30 Mei 2022.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Nabila Khansa Febyra, pada tanggal 30 Mei 2022.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Malika Hanum Asyra, pada tanggal 23 Mei 2022.

¹²⁷ Supardi Ritonga, *Penanaman Nilai...*, hlm. 135.

melaksanakan kewajiban, membuang sampah di tempat sampah, serta bersikap sopan santun dengan siswa maupun sesama guru.

3. Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa

Membentuk karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui perintah saja. Lingkungan tempat siswa harus mampu memberikan dan mengarahkan anak menjadi siswa yang berkarakter. Pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto juga dilakukan melalui penanaman sikap disiplin pada siswa.

Pembelajaran di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilakukan tepat pukul 07.00 WIB. Siswa datang sebelum bel masuk berbunyi. Saat peneliti melakukan observasi, mayoritas siswa berangkat sebelum bel masuk dan menggunakan pakaian secara rapih. Saat bel masuk berbunyi siswa berbaris di depan ruang kelas dan masuk ke ruang kelas dengan rapih. Kemudian di dalam kelas siswa berdoa dengan khusyuk kemudian melaksanakan sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Hal tersebut dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran. Saat bel masuk dibunyikan setelah istirahat, siswa pun langsung masuk kelas. Meskipun ada beberapa siswa yang masih bermain di luar kelas.¹²⁸

Peneliti juga menemukan sikap disiplin siswa yang lain yaitu tidak terlambat datang ke sekolah. Saat berangkat siswa juga sudah berpakaian rapih sehingga terlihat bahwa siswa siap melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa siswa yang terlambat, namun mereka secara sadar tanpa disuruh langsung ikut melaksanakan sholat dhuha bersama guru dan teman.¹²⁹

Salah satu siswa kelas 5B yaitu Malika Hanum Asyra, ia mengatakan bahwa guru mengajarkan sikap disiplin yaitu sholat 5 waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, duduk dengan tertib, dan mengikuti pembelajaran dengan baik”.¹³⁰ Disiplin disini juga tidak hanya soal waktu,

¹²⁸ Observasi sekolah pada tanggal 23 Mei 2022.

¹²⁹ Observasi sekolah pada tanggal 30 Mei 2022.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Malika Hanum Asyra, pada tanggal 23 Mei 2022.

namun dalam hal menjalankan ibadah dan mengerjakan tugas siswa juga selalu diajarkan untuk disiplin.

Salah satu siswa kelas 5B yaitu Malika Hanum Asyra juga mengatakan hal yang sama, yaitu guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan disiplin dalam melaksanakan sholat, mengerjakan tugas tepat waktu, patuh terhadap tata tertib, mendengarkan ustadz/ustadzah, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak mengobrol dengan teman, saat ditanya oleh guru menjawab, menyapa dengan mengucapkan salam, kalau masuk kelas minta izin dan salam, serta membantu teman yang kesulitan.¹³¹

Sikap disiplin lainnya ditunjukkan dengan istiqomah melaksanakan sholat sunah dhuha sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini selalu dilaksanakan dan ditanamkan kepada siswa pada waktu yang sama agar siswa terbiasa disiplin dalam melaksanakan ibadah.

Saat observasi dilakukan yang bertepatan dengan hari pertama pelaksanaan PAT (Penilaian Akhir Tahun) semester genap untuk kelas 1-5. Khusus untuk kelas 6 yang sudah melaksanakan ujian sekolah, maka kegiatan waktu itu adalah pelaksanaan pagi ceria yaitu sholat dhuha dan dzikir bersama di masjid sekolah yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu ustadz Ismail. Setelah pelaksanaan sholat dhuha dan dzikir berjamaah, guru Pendidikan Agama Islam menanyakan kepada siswa kelas 6 yang tidak melaksanakan sholat shubuh. Ada 1 siswa laki-laki yang mengacungkan jari tidak melaksanakan sholat shubuh dengan alasan kesiangan. Kemudian diberi nasihat oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk tetap melaksanakan sholat meskipun kesiangan. Ini bertujuan agar siswa terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan sholat.¹³²

Siswa yang melanggar peraturan, tidak disiplin, maupun tidak jujur akan dipanggil ke ruang Bimbingan Konseling untuk diberi nasihat dan hukuman ringan. Begitu pula untuk anak yang rajin, disiplin tidak terlambat datang ke sekolah, juga akan diberi penghargaan. Sebagaimana dikatakan

¹³¹ Hasil wawancara dengan Malika Hanum Asyra, pada tanggal 23 Mei 2022.

¹³² Hasil observasi sekolah pada tanggal 30 Mei 2022.

salah satu guru Bimbingan Konseling yaitu Eka Rahmawati yang mengatakan:

“Pemberian *reward* dan sanksi dapat dilakukan. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan, guru akan memerikan sanksi sesuai dengan tata tertib yang ada. Ketika anak rajin, tepat waktu, tidak terlambat, guru juga memberikan *reward*.”¹³³

Saat peneliti melakukan observasi ada salah satu siswa kelas 6C yang dipanggil ke ruangan Waka Level 5 untuk bertemu dengan guru BK. Siswa tersebut melakukan suatu pelanggaran tata tertib sekolah kemudian diberi surat pernyataan yang berisi perjanjian untuk berkata baik kepada orang lain, tidak mengejek nama orang tua, dan tidak berkata kasar. Hukuman yang diberikan oleh guru BK pun sangat ringan, siswa tersebut hanya diminta untuk berada di ruangan Waka level 5 selama jam istirahat.¹³⁴ Begitu pula saat ada siswa yang mengantarkan sakit, guru mengucapkan terima kasih kepada siswa yang mengantarnya sebagai bentuk apresiasi kepada siswa tersebut.¹³⁵

Dari data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui fakta lapangan bahwa membentuk sikap sosial siswa dapat dilakukan melalui sikap disiplin dalam melaksanakan suatu kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang mempunyai istilah “kedisiplinan secara bijaksana”, yaitu menetapkan harapan yang dimiliki oleh siswa menjadi tanggung jawabnya serta menanggapi kekeliruan yang dilakukan siswa dengan cara mengajarkan dan memotivasi siswa agar melakukan suatu hal yang benar¹³⁶, dalam hal ini adalah sikap sosial.

Siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dibentuk untuk memiliki sikap disiplin dengan berpakaian rapih, tidak terlambat datang ke sekolah, dan mematuhi tata tertib sekolah. Siswa yang melanggar akan diberi hukuman sesuai tingkat pelanggarannya dengan tetap memperhatikan

¹³³ Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 23 Mei 2022.

¹³⁴ Hasil observasi sekolah pada tanggal 30 Mei 2022.

¹³⁵ Hasil observasi sekolah pada tanggal 28 Mei 2022.

¹³⁶ Thomas Lickona, *Character Matters...*, hlm. 66-67.

usia siswa yang masih Sekolah Dasar. Apabila pelanggaran dilakukan secara terus menerus akan dilaksanakan *home visit* oleh wali kelas bersama guru Bimbingan Konseling juga bila diperlukan. Hal ini bertujuan agar pihak sekolah khususnya wali kelas mengetahui ada permasalahan apa dalam keluarga siswa yang sering melakukan pelanggaran untuk dicari solusi bersama.

Metode pembentukan sikap sosial yang diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penanaman sikap disiplin siswa yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dapat membentuk sikap sosial siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu Basuki Dwi Sulistyono, beliau mengatakan:

“Ada banyak dampak positif yang dialami siswa, banyak siswa yang tinggal di komplek perumahan elit dimana mereka jarang keluar rumah atau keluar rumah hanya di sekitar rumah, ketika di sekolah harus berkumpul harus interaksi harus saling menghargai menghormati, jadi disitu terjadi Pendidikan karakter dan itu terbukti siswa yang mengikuti program sekolah dapat lebih mandiri lebih dewasa dan lebih punya sikap sosial yang tinggi serta tanggung jawab. Alhamdulillah program-program kita cukup efektif karena telah mampu merubah karakter siswa dari kurang baik menjadi lebih baik. Ektrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah juga dapat membentuk sikap sosial siswa, apalagi di kegiatan ektrakurikuler itu lintas level jadi misal ekskul panahan yang ikut siswa level 1-6 sehingga lebih kompleks lagi, siswa akan interaksi dengan adik kelasnya dengan kakak kelasnya dengan satu levelnya dari kelas lain. Jadi itu dapat mendorong atau menguatkan sikap sosial siswa menjadi lebih baik dan berkembang secara lebih luas karena antar level dan antar umur sehingga lebih bagus lagi untuk perkembangan sikap sosial siswa tersebut”¹³⁷

Salah satu guru Bimbingan Konseling yaitu Eka Rahmawati, juga mengatakan demikian, yaitu:

“Sejauh ini siswa-siswa bisa mengimplementasikan di sekolah, Cuma memang tergantung dengan kondisi siswa dan lingkungannya juga. Tetapi pada umumnya sikap sosial siswa di lingkungan masyarakat berjalan dengan baik dan bisa menerapkan yang baik. Ketika mereka bertambah usia, mereka menjadi bisa membedakan mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak boleh

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Basuki Dwi Sulistyono, pada tanggal 15 Mei 2022.

dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat. Artinya ada perubahan kearah yang lebih baik. Bisa dikatakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi dasar pembentukan sosial, karena di pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan terkait dengan akhlak yang baik dan pembiasaan yang baik. Diharapkan jika guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan seperti itu, siswa-siswa bisa melaksanakan apa yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Misalnya, adab bergaul dengan teman lawan jenis seperti apa, otomatis siswa mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan, saling menghormati kan ada juga materi di Pendidikan Agama Islam, dan masih banyak lagi. Secara umum siswa di sini sudah melakukan sosialisasi dengan baik dan menanamkan sikap sosial yang baik. Buktinya Ketika bermain tidak pilih-pilih, baik dari fisik maupun latar belakangnya. Memang terkadang masih ada permasalahan dengan teman, tetapi masih dalam lingkup kewajaran anak-anak”.¹³⁸

Pengaruh yang ditimbulkan melalui penerapan metode pembentukan sosial yang digunakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto berdampak baik terhadap siswanya. Disamping dapat bersosial dengan baik di lingkungan sekolah, siswa pun dapat menerapkan dengan baik dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan dapat melatih siswa supaya siswa dapat bersosial dengan baik di lingkungan masyarakat.

Salah satu siswa kelas 6A yaitu Nabila Khansa Febyra, ia mengatakan:

“Perubahan yang saya rasakan setelah sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah sekarang lebih peduli dengan orang lain dan lingkungan seperti ikut membawakan donasi seperti baju, mukena, Al-Qur’an dari masjid untuk panti atau masjid lain yang membutuhkan, gotong royong di lingkungan masyarakat, ikut membantu pekerjaan rumah, membantu adik merapikan meja belajar, semakin rajin ibadahnya, dan menjalankan sunah-sunah Nabi seperti sholat dhuha”.¹³⁹

Perubahan kearah lebih baik dalam hal sikap sosial juga dirasakan oleh salah satu siswa kelas 6B yaitu Muhammad Athif Al-Muaffa yang mengatakan:

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 23 Mei 2021.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Nabila Khansa Febyra, pada tanggal 30 Mei 2022.

“Setelah masuk di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto saya menjadi lebih peduli saat ada tetangga yang membutuhkan bantuan, mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumah seperti ikut dalam proses penyembelihan hewan qurban dan membagikannya ke warga, mengikuti bakti sosial seperti membagikan sembako ke warga kurang mampu di sekitar rumah, gotong royong membersihkan pinggir jalan, membersihkan rumput, membersihkan selokan, serta membantu ibu seperti menyapu menjemur pakaian dan menjaga adik”.¹⁴⁰

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, guru Bimbingan Konseling, dan siswa, diperoleh fakta lapangan bahwa usaha dan program SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam pembentukan sikap sosial siswa dapat dikatakan berpengaruh pada lingkungan kemasyarakatan. Siswa dan guru sama-sama merasakan perubahan ke arah yang lebih baik khususnya pada sikap sosial. Melalui pengalaman-pengalaman yang ditimbulkan dari penerapan kegiatan sosial, dapat melatih siswa hidup bermasyarakat dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya program sekolah yang mendukung, bimbingan guru, motivasi siswa dan tak lupa dorongan dan dukungan dari orangtua.

Faktor kebudayaan juga mempengaruhi pembentukan sikap sosial. Kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik bergantung pada kebudayaan lingkungannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebudayaan dimana seseorang hidup mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto menerapkan budaya-budaya atau pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang supaya terbentuk kebudayaan yang baik dalam diri siswa.

Berdasarkan fakta lapangan juga diketahui bahwa pembentukan sikap sosial dimulai dari guru mengajarkan pengetahuan atau memberikan pengertian mengenai sikap sosial yang baik, kemudian guru memberikan teladan yang baik kepada siswanya, serta membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama. Peran

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Athif Al-Muaffa, pada tanggal 30 Mei 2022.

orangtua pun sangat berpengaruh pada sikap sosial siswa, meskipun guru kurang bisa mengontrol siswanya dirumah, akan tetapi guru dapat bekerja sama dengan orangtua melalui pertemuan yang diadakan sekolah setiap bulannya.

C. Bentuk Kegiatan Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sikap sosial pada siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, yaitu:

1. Pagi Ceria

Pagi ceria merupakan kegiatan yang dilakukan siswa sebelum jam pelajaran dimulai, waktunya sekitar pukul 07.00 – 07.15 WIB. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar tertanam sikap disiplin dan dapat menggugah semangat siswa dengan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai.

Wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling yaitu Eka Rahmawati, mengatakan:

“Pagi ceria biasanya dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran. Biasanya kegiatan dipagi ceria untuk kelas 1, 2 dan 3 bisa berupa kegiatan diluar seperti bermain, tetapi kalo di kelas atas lebih dimanfaatkan untuk pendalaman materi, sholat dhuha berjamaah ada juga untuk pendalaman Al-Qur’an seperti *muroja’ah* dan membaca surat yasin. Biasanya guru bimbingan konseling juga bisa masuk untuk memberikan motivasi siswa”.¹⁴¹

Kegiatan pagi ceria rutin dilakukan setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai. Saat bel berbunyi, siswa berbaris secara teratur di depan kelas, yang dipimpin oleh salah satu siswa, lalu mereka masuk secara bergiliran ke dalam kelas. Setelah duduk dibangku masing-masing, para siswa berdoa bersama, dan dilanjutkan kegiatan pagi ceria. Kegiatan ini biasanya diisi dengan sholat dhuha berjamaah, pendalaman materi,

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 2 Juni 2022.

permainan, pendalaman Al-Qur'an atau pemberian motivasi oleh guru BK. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, terjadi pembentukan sikap disiplin pada saat siswa-siswi melakukan kegiatan pagi ceria. Hal ini terlihat pada saat mereka melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran. Setelah membaca doa bersama dikelas, mereka berbondong-bondong pergi ke masjid untuk berwudhu dan menjalankan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan doa bersama.

Pelaksanaan sholat dhuha rutin dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi. Kegiatan ini melatih para siswa untuk bersikap disiplin dalam melakukan suatu hal dan memicu terjadinya pembelajaran yang menyenangkan melalui pembiasaan pagi ceria yang dilakukan setiap hari.

2. *Outdoor Study*

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, siswa juga membutuhkan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa dapat mengamati lingkungan sekitar, mempunyai pengalaman-pengalaman secara langsung, dan tumbuh rasa kerja sama, toleransi, dan peduli antar teman dalam proses pembelajarannya.

Wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling yaitu Eka Rahmawati, ia mengatakan:

“*Outdoor study* merupakan kegiatan dimana siswa belajar di luar kelas, supaya mereka mempunyai pengalaman yang berbeda, supaya bisa berbaur dimasyarakat dan mengetahui bagaimana cara bekerjasama. Kegiatan ini dilakukan oleh semua level”.¹⁴²

Dari hasil wawancara tersebut, pembelajaran di luar kelas atau *out door study* merupakan cara mengajar guru dengan cara membimbing siswa di lapangan atau pembelajaran yang menggunakan sumber belajar berupa alam sekitar, kemudian mereka mentransfer pengetahuan berdasarkan apa yang dirasakan, dan dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 2 Juni 2022.

Kegiatan *out door study* ini akan melahirkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pembelajaran aktif serta menyenangkan, saling memahami dan menghargai perbedaan. Selain itu pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan keterampilan sosial, kerjasama, berwawasan global dan komunikasi yang lebih baik. Sikap yang dapat dikembangkan di sini adalah peduli lingkungan dan kerja sama.

3. *Motivation Day*

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan siswa untuk mendorong dan menumbuhkan semangat belajar, membantu mencapai tujuan dan dapat mengubah sikap sosial siswa yang kurang baik. Oleh karena itu, pihak sekolah menyelenggarakan sebuah kegiatan pemberian motivasi yang dilaksanakan dua kali dalam setahun.

Wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling yaitu Eka Rahmawati, ia mengatakan:

“Sekolah biasanya mengundang tokoh baik dari luar maupun dari dalam untuk memberikan motivasi yang sekiranya dibutuhkan untuk siswa. Untuk temanya disesuaikan terhadap kebutuhan dan psikologi siswa. Kegiatan ini diadakan dua kali dalam setahun, diikuti oleh semua level. Untuk kelas bawah biasanya mengundang tokoh yang lebih menyesuaikan di level bawah seperti mengundang tokoh yang suka bercerita, sedangkan kalo level mengundang tokoh untuk bisa memotivasi siswa dalam artian seperti menyiapkan siswa untuk tetap belajar dengan giat mendekati ujian”.¹⁴³

Salah satu faktor terjadinya interaksi sosial adalah pemberian motivasi. Motivasi adalah bentuk dorongan yang diberikan untuk seseorang agar dia mengingat kembali mengenai tujuan yang akan dicapai. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mendorong siswa mempunyai semangat belajar, tanggung jawab, percaya diri, dan dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan dokumentasi sekolah, SD Al I rsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto menyelenggarakan acara *motivation day* pada tanggal 7 Juni 2022 bersama Ustadz Mulyadi Yulianti, S. Pt. Untuk level 6, dengan

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 2 Juni 2022.

mengangkat tema Tantangan Pergaulan di Masa Remaja. Kegiatan ini dilakukan di Taman Mas Kumambang, dengan tujuan membekali siswa-siswi level 6 terkait bagaimana cara bergaul dan berinteraksi yang baik sesuai syariat agama dengan tetap berpegang pada keimanan dan ketaqwaan.

4. Infak Harian

Pengumpulan infak dilaksanakan setiap hari pada saat kegiatan pagi ceria. Hasil dari infak yang dikumpulkan setiap hari ini oleh siswa nantinya dialokasikan untuk membeli hewan qurban ataupun dialokasikan untuk santunan anak yatim.

Wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling yaitu Eka Rahmawati, ia mengatakan:

“Infak harian dilakukan pada saat kegiatan pagi ceria. Infak ini digunakan untuk membeli hewan qurban. Semisal pada saat mendekati idul adha tabungan siswa belum cukup, maka dikomunikasikan dengan orangtua untuk menggenapkan uangnya supaya bisa qurban. Khusus kelas 6 infaknya dialihkan untuk anak yatim, kegiatan biasanya menjelang akan ujian. Pihak sekolah mengundang sekitar 70-80 anak yatim untuk memberikan santunan dari infak siswa kelas 6”.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sekolah, infak harian yang dilakukan siswa-siswi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dialokasikan untuk kegiatan tebar qurban. Kegiatan ini rutin diadakan setiap tahun. Sebelumnya diawali dengan kegiatan menabung untuk latihan berqurban selama kurang lebih 10 bulan yang dilakukan oleh siswa. Siswa mendapatkan motivasi untuk selalu menyisihkan uang jajan mereka untuk latihan menabung qurban. Disamping itu, sekolah juga memfasilitasi bagi wali murid untuk berqurban disekolah, baik hewan qurban sapi maupun kambing. Harapan pihak sekolah dalam kegiatan tabungan qurban dan tebar qurban ini sebagai salah satu jalan agar semakin dekat kepada Allah SWT sekaligus juga memupuk rasa empati agar

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 2 Juni 2022.

senantiasa berbagi kepada sesama Mukmin yang kurang mampu. Daging kurban akan didistribusikan ke beberapa titik lokasi yang ada di Kabupaten Banyumas. Selain dilakukan di daerah-daerah miskin di sekitar Purwokerto, sekolah juga menunjukkan kepeduliannya kepada lingkungan sekolah. Daging qurban juga dibagi untuk warga dan tukang becak sekitar sekolah.

Khusus level 6, infak harian yang dialokasikan untuk kegiatan santunan Anak Yatim dan Doa Bersama Sukses Ujian Sekolah. Acara ini biasanya mengundang kurang lebih 70 anak yatim piatu. Acara ini diawali dengan sambutan oleh kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, dilanjutkan dengan tauziah dan doa bersama, dan pembagian paket santunan. Paket santunan diperoleh dari uang infak yang dikumpulkan oleh siswa level 6 dari awal semester sampai sebelum acara dilaksanakan. Paket bingkisan terdiri dari uang, tas, Al-Qur'an, alat tulis, dan makanan. Acara ini rutin diadakan sekolah setiap tahunnya sebagai bentuk ikhtiar anak-anak agar sukses dalam menempuh ujian. Selain itu juga, melatih siswa untuk rajin berinfaq dan memiliki jiwa peduli terhadap sesama.

5. Bakti Sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos adalah kegiatan nyata dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama. Melalui kegiatan ini siswa dapat menumbuhkan rasa kekerabatan dan peduli terhadap orang lain. Kegiatan ini dimulai dari mengumpulkan pakaian layak, buku, uang, dan sembako untuk dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Salah satu guru Bimbingan Konseling yaitu, Eka Rahmawati mengatakan:

“Bakti sosial biasanya dilakukan secara rutin pada bulan puasa. Kegiatannya meliputi siswa mengumpulkan sembako, pakaian layak pakai dan buku-buku. Saat siswa libur, pihak sekolah menyalurkan kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh setiap level kelas”.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 2 Juni 2022.

Kegiatan ini dimulai dengan pengumpulan infak harian anak yang berlangsung pada bulan Ramadhan selama kurang lebih dua minggu. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengasah kepedulian sosial dan toleransi siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Bukan hanya itu, para murid juga dididik untuk belajar peduli terhadap umat dengan cara mengumpulkan baju bagus dan layak pakai. Dengan melalui kegiatan bakti sosial, siswa dapat semakin memperat hubungan serta silaturahmi antar pihak sekolah dengan masyarakat dan umat. Melalui kegiatan semacam ini siswa juga dibiasakan untuk memiliki merupakan agenda rutin tahunan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

6. Penggalangan Dana untuk Bencana Alam

Penggalangan dana merupakan suatu sikap yang terwujud dari sikap kepedulian terhadap orang-orang yang tertimpa bencana. Kegiatan ini melatih siswa-siswi untuk menyisihkan uang dan peduli terhadap sesama yang tertimpa musibah.

Wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan konseling yaitu Eka Rahmawati, ia mengatakan:

“Kegiatan penggalangan dana biasanya dilakukan oleh siswa untuk korban bencana alam. Biasanya dari sekolah ada surat dari LPP, setiap kelas hasil dari penggalangan dana dikumpulkan ke wali kelas, lalu ke manajemen yang mengurus kegiatan tersebut”.¹⁴⁶

Kegiatan penggalangan dana untuk orang-orang yang terdampak karena bencana alam dilakukan siswa dengan cara menggalang dana dan dikumpulkan kepada wali kelas, yang nantinya dana tersebut akan diserahkan ke LPP Al Irsyad Purwokerto untuk digabung dengan dana dari sekolah Al Irsyad yang lain untuk kemudian disumbangkan ke manajemen yang mengurus penggalangan dana tersebut supaya dapat disalurkan dengan baik untuk para korban bencana alam.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 2 Juni 2022.

Penjelasan dari Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu Basuki Dwi Sulistyio dikatakan penggalangan dana ini dilakukan seperti saat erupsi gunung Semeru, siswa diintruksikan oleh wali kelas masing-masing untuk menyumbangkan pakaian bekas layak pakai atau uang tunai untuk membantu saudara-saudara yang tertimpa bencana gunung Semeru. Kegiatan ini memiliki tujuan supaya siswa timbul rasa tanggung jawab, simpati, empati, peduli dan toleransi terhadap sesama yang membutuhkan bantuan.

7. Empati Masjid atau Mushola

Empati adalah kemampuan seseorang dalam memahami apa yang dirasakan orang lain dan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Dalam hal kegiatan ini siswa dilatih untuk empati terhadap masjid atau mushola sekitar yang masih kurang perlengkapan.

Di samping kegiatan bakti sosial, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto juga melaksanakan kegiatan empati masjid dan mushola. Kurang lebih ada 10 masjid dan mushola di daerah Purwokerto dan sekitarnya yang mendapatkan bantuan. Salah satu guru Bimbingan Konseling yaitu Eka Rahmawati, mengatakan:

“Empati masjid atau mushola dilakukan saat bulan puasa. Pada bulan ramadhan, uang yang biasanya untuk infak kurban, dialihkan dan dikumpulkan yang nantinya disalurkan untuk membantu masjid atau mushola yang membutuhkan, semisal untuk renovasi atau perlengkapan masjid”.¹⁴⁷

Seperti kegiatan infak yang biasanya digunakan untuk membeli hewan qurban, pada bulan Ramadhan infak ini dialihkan dan dikumpulkan guna untuk membantu masjid dan mushola untuk merenovasi atau membeli perlengkapan masjid. Dari kegiatan ini siswa dapat menumbuhkan rasa peduli, toleransi, jujur, dan tanggung jawab.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Eka Rahmawati, pada tanggal 2 Juni 2022.

Dari observasi, wawancara dan dokumentasi sekolah yang dipaparkan di atas, diperoleh fakta lapangan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dapat membentuk sikap sosial siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya di kelas saja namun juga dilaksanakan di luar kelas.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran secara teori saja, tetapi juga penerapan secara sosial. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Seifert dan Hoffnung sebagaimana dikutip Desmita yaitu sekolah mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak melalui dua kurikulum yaitu *academic curriculum* dan *hidden curriculum*. *Academic curriculum* meliputi sejumlah kewajiban yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan akademis dan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan siswa ikut berpartisipasi dalam masyarakat. Sedangkan *hidden curriculum* meliputi sejumlah norma, harapan, dan penghargaan yang ada untuk dilakukan dengan cara tertentu serta disampaikan melalui hubungan sosial di sekolah khususnya berkaitan peran sosial antara guru dengan siswa dan sikap yang diharapkan oleh masyarakat.¹⁴⁸

Pembentukan sikap sosial pada siswa dilakukan dengan menumbuhkan kepedulian pada siswa melalui kegiatan bakti sosial maupun pemberian bantuan pada korban bencana alam. Selain itu kegiatan tersebut membentuk sikap peduli pada siswa dengan beramal kepada fakir miskin atau melaksanakan empati masjid. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk berbaur secara langsung dengan masyarakat. Dengan demikian, perwujudan sikap sosial tidak hanya terwujud dalam lingkup sekolah saja, tetapi siswa sejak dini sudah dilatih untuk dapat menerapkan sikap sosial dalam lingkup masyarakat. Hal inilah yang dapat membentuk sikap sosial siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap sosial yaitu jujur, tanggung jawab, peduli, toleransi, kerjasama dan disiplin.

¹⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 187-188.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian sebagaimana telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilakukan melalui 3 cara yaitu pembiasaan, keteladanan, dan penanaman sikap disiplin pada siswa. Melalui pembiasaan secara berulang-ulang dan terus menerus siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang dapat membentuk sikap sosial yang baik seperti mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, peduli terhadap sesama, saling tolong menolong dalam kebaikan, mengingatkan dalam kebaikan, bersikap jujur, menghargai yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta tidak mencontek ketika ulangan. Melalui keteladanan guru memberi contoh dengan mengucapkan salam ketika bertemu siswa maupun sesama guru, berpakaian rapih, disiplin beribadah, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban, membuang sampah di tempat sampah, serta bersikap sopan santun dengan siswa maupun sesama guru. Melalui penanaman sikap disiplin, siswa dilatih berpakaian rapih, tidak terlambat datang ke sekolah, dan mematuhi tata tertib sekolah. Siswa yang melanggar akan diberi hukuman sesuai tingkat pelanggarannya. Program SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam pembentukan sikap sosial serta melalui penerapan kegiatan sosial, dapat melatih siswa untuk hidup bermasyarakat dengan lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

- a. Diharapkan sekolah lebih sering mengadakan kegiatan lebih banyak diluar kelas seperti *outdor study* untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa setelah masa pandemi.
 - b. Selalu berkomitmen untuk memperbaiki program sekolah melalui evaluasi yang selalu dilakukan dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan.
2. Bagi Guru
- a. Disarankan agar setiap guru tetap menjalin komunikasi yang baik sehingga memudahkan dalam melaksanakan setiap program sekolah.
 - b. Diharapkan agar setiap guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar sikap sosial siswa dapat semakin baik.
3. Bagi Siswa
- a. Diharapkan agar ilmu yang didapat siswa dari sekolah khususnya terkait sikap sosial dapat bermanfaat sehingga dapat diamalkan di lingkungan masyarakat.
 - b. Disarankan kepada para siswa siswi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto agar dapat meningkatkan motivasi belajar setelah masa pandemi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis dan tema pembahasan sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ersis Warmansyah. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana.
- Aminah, Siti Nurul, dkk. 2015. "Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014", *Unej Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Anirah, Andri. 2013. "Metode Keteladanan dan Signifikansinya dalam Pendidikan Islam", *Fikruna*, Vol. 2, No. 1.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2021. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belah, Anisa. 2017. "Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Crano, William D, Antonis Gardikiotis. 2015. "Attitude Formation and Change", *International Encyclopedia of the Social & Behavior Sciences*, 2nd edition, Vol. 2.
- Desmita. 2019. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Mera Putri, dkk. 2020. "Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VII, No. 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar, Ed. 3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, Jahar. 2013. "Pendidikan Karakter dalam Pesantren Tasawuf", *Jurnal Pemikiran KeIslaman*, Vol. 23, No. 1.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gusviani, Evi. 2015. "Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013", *Edu Humaniora*, Vol. 7, No. 2.

- H. Hasanah, dkk. 2017 “Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja”, *Undiksha*, Vol. 7, No.2.
- Hamid, Abdul. 2020. “Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Al-Fikrah*, Vol. 3, No.2.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayati, Wardatul. 2018. “Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan”, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ihsani, Nurul. 2018. “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Potensia*, Vol. 3, No. 1.
- Jamaludin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Agama RI. 2017. *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar, Ed. Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koesoema A, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kusumasari, R. Nuruliah. 2015. “Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1.
- Lickona, Thomas. 2016. *Character Matters*, terj. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masitoh, Umi. 2017. “Implementasi Budaya Religius sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta”, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Moeloeng, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Mustafa, Hasan. 2011. "Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7, No. 2.
- Mustofa, Ali. 2019. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Cendekia*, Vol. 5, No. 1.
- Mustoip, Sofyan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Nata, Abudin. 1997. *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Natalia, Desiana. 2013. "Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya", *Socius*, Vol. 5, No. 1.
- Ningsih, Tutuk. 2021. *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nurfadhillah. 2018. "Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri 1 Pusat Sengkang", *Al-Qayyimah*, Vol. 1, No. 1.
- Nurfirdaus, Nunu. 2019. "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa: Studi Kasus di SD N 1 Windujanten", *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 1, No. 1.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Palupi, Tyas, Dian Ratna Sawitri. 2017. "Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pro-Lingkungan ditinjau dari Perspektif *Theory of Planned Behavior*", *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14, No. 1.
- Prakoso, Gilang, Mohammad Zainal Fattah. 2017. "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety", *Jurnal Promkes*, Vol. 5, No. 2.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. 2011. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ritonga, Supardi. 2021. "Penanaman Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Keluarga", *Kaisa*, Vol. 1, No. 2.
- Rosidah. 2019. "Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung", Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Salim, Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjiwana, Pande Putu Cahya Mega. 2015. "Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V pada Pembelajaran dengan Kurikulum 2013", *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1.
- Sari, Reni Novita dan Ayu Citra Resmi. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Kebangsaan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS (Studi Literatur)", *Journal of Social Science Teaching*, Vol. 4, No. 2.
- Sarnoto Ahmad Zain, Dini Andini. 2017. "Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Madani Institute*, Vol. 6, No. 1.
- Sharlay, V.V. 2021. "The Use of Practice Oriented Methods of Forming the Social Activity of Primary School Children in The Practice of Primary Education" SHS Web of Conferences, 113, 00090.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftahul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2014. *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulaiman, Hamidah, dkk. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja: Pengasuhan Anak Lintas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, Agung Hartono. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Surahman, Edy, Mukminan. 2017. “Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4.
- Syah, Imas Jihan. 2018. “Metode Pembiasaan sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah”, *Journal Of Childhood Education*, Vol. 2, No. 2.
- Tumanggor, Rusmin. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ulya, Khalifatul. 2020. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota”, *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Utami, Yekti, dkk. 2019. “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang”, *Sosioliun: Jurnal Pembelajaran IPS*, Vol. 1, No. 1.
- Virani, Ida Ayu Dewi, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana. 2016. “Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng”, *Jurnal PGSD*, Vol. 4, No. 1.
- Wati, Susibur Mitra. 2020. “Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun”, Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Pengumpulan Data

A. Observasi

1. Pelaksanaan metode yang digunakan untuk pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
2. Kegiatan yang mengarah pada kegiatan pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
3. Sikap yang terlihat dalam keseharian siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
4. Kondisi lingkungan dalam pembentukan sikap sosial siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
5. Bimbingan kepada siswa yang memiliki masalah dalam sikap sosial di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

B. Wawancara

1. Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
 - a. Apakah sikap sosial menurut bapak?
 - b. Apa tujuan pembentukan sikap sosial di sekolah?
 - c. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan sikap sosial di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?
 - d. Program apa saja yang disiapkan sekolah untuk membentuk karakter siswa khususnya dalam pembentukan sikap sosial?
 - e. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk sikap sosial siswa?
 - f. Selain bapak, siapa saja yang berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembentukan sikap sosial siswa?
 - g. Adakah program khusus yang dibuat oleh sekolah untuk membentuk dan mengembangkan sikap sosial siswa?
 - h. Apakah semua mata pelajaran di sekolah ini mengintegrasikan pada pembentukan sikap sosial siswa?

- i. Apakah kurikulum yang diterapkan di sekolah ini terbukti dapat membantu program sekolah dalam rangka membentuk sikap sosial siswa?
 - j. Apakah pelaksanaan pembentukan sikap sosial siswa di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
 - k. Apa saja faktor pendukung penerapan sikap sosial di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?
 - l. Apa saja faktor penghambat penerapan sikap sosial di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?
 - m. Apa solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
2. Guru Pendidikan Agama Islam SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
- a. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru di sekolah ini?
 - b. Bagaimana bapak/ibu mengartikan sikap sosial?
 - c. Menurut bapak/ibu, siapakah yang paling berperan dalam pembentukan sikap sosial pada siswa?
 - d. Apakah bapak/ibu pernah melihat sikap sosial siswa yang kurang baik? Mengapa siswa bersikap seperti itu?
 - e. Apa saja ruang lingkup materi PAI yang dapat membentuk sikap sosial siswa?
 - f. Model dan strategi pembelajaran seperti apa yang biasa bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI yang dapat membentuk sikap sosial siswa?
 - g. Apa saja kendala yang dialami saat pembelajaran PAI dalam rangka membentuk sikap sosial siswa?
 - h. Apa solusi yang bapak/ibu gunakan untuk mengatasi kendala tersebut?
 - i. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan evaluasi dari pembelajaran PAI yang dapat membentuk sikap sosial siswa tersebut?
 - j. Diluar jam pembelajaran PAI, apakah ada kegiatan lain yang bertujuan untuk pembentukan sikap sosial?

- k. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang dalam pembentukan sikap sosial siswa?
 - l. Bagaimana sikap sosial siswa dengan teman sebayanya?
 - m. Apakah lingkungan kegamaan di sekitar rumah berpengaruh terhadap perkembangan sikap sosial siswa?
 - n. Apakah orang tua dan lingkungan rumah berpengaruh pada pembentukan sikap sosial siswa?
3. Guru Bimbingan Konseling SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
- a. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru di sekolah ini?
 - b. Berapa kali bimbingan dilakukan untuk membentuk psikologi siswa sehingga dapat mengarahkan siswa mempunyai sikap sosial secara baik?
 - c. Sikap sosial apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik ketika mendapat bimbingan?
 - d. Faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya sikap sosial pada siswa?
 - e. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan untuk membentuk sikap sosial siswa?
 - f. Apakah faktor psikologis berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial siswa?
 - g. Penyimpangan sikap sosial seperti apa yang biasa dilakukan oleh siswa SD?
 - h. Bagaimana menyikapi dan mengarahkan siswa yang mempunyai sikap sosial tidak sesuai dengan usianya dan cenderung kurang baik?
 - i. Apa saja kendala yang dialami dalam memberi bimbingan mengenai pembentukan sikap sosial kepada siswa?
 - j. Apa solusi yang bapak/ibu gunakan untuk mengatasi kendala tersebut?
 - k. Bagaimana kriteria siswa dapat dikatakan mempunyai sikap sosial yang baik?
 - l. Apakah pembentukan sikap sosial di sekolah dapat mempengaruhi perilaku siswa di masyarakat?

- m. Menurut bapak/ibu, apakah pembelajaran PAI dapat menjadi dasar pembentukan sikap sosial pada siswa?
 - n. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang dalam pembentukan sikap sosial siswa?
 - o. Bagaimana sikap sosial siswa dengan teman sebayanya?
4. Siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
- a. Apa yang mendorong anda sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?
 - b. Menurut anda bagaimana figur guru Pendidikan Agama Islam?
 - c. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan mengenai sikap-sikap positif dalam proses pembelajaran?
 - d. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
 - e. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam mendorong anda untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya?
 - f. Apakah guru sudah mencerminkan perilaku yang mengandung nilai sikap sosial dalam proses pembelajaran?
 - g. Bagaimana hubungan/komunikasi anda dengan teman-teman?
 - h. Apakah ada teman yang mengingatkan dan mengajak berbuat kebaikan?
 - i. Dalam bentuk apa kebaikan tersebut?
 - j. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan?
 - k. Dalam bentuk apa sikap tolong menolong tersebut?
 - l. Apakah kalian menyapa teman jika bertemu di luar kelas?
 - m. Bagaimana sikap kalian jika ada teman atau guru sedang kesulitan membawa barang bawaan?
 - n. Apakah ada perubahan perilaku dalam kehidupan anda di masyarakat selama bersekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto?

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdiri SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
2. Identitas SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
3. Struktur Organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
4. Visi, Misi dan Tujuan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
5. Jaminan Mutu SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.
6. Keadaan Guru dan Siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.



Lampiran 2

Hasil Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu
Bapak Basuki Dwi Sulisty



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Al Irsyad Al Islamiyyah
02 Purwokerto yaitu Bapak Ismail



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02
Purwokerto yaitu Ibu Eka Rahmawati



Wawancara dengan Siswa Kelas 5A yaitu Syaquila



Wawancara dengan Siswa Kelas 5B yaitu Malika Hanum Asyra



Wawancara dengan Siswa Kelas 6A yaitu Nabila Khansa Febyra



Wawancara dengan Siswa Kelas 6B yaitu Muhammad Athif Al-Muaffa



Kegiatan Pembentukan Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02

Purwokerto





Lampiran 3

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. E. 0100/Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Muflih Nurrisa Pahlawi
NIM : 1817402240
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 0003

Penguji



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 0003

Lampiran 4

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1646/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Muflih Nurriza Pahlawi
NIM : 1817402240
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 5

Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.374/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

09 Mei 2022

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Muflih Nurriza Pahlawi |
| 2. NIM | : 1817402240 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Kemiri Rt 05 Rw 04, Kec. Sumpiuh, Banyumas |
| 6. Judul | : Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Pembentukan Sikap Sosial Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 09-05-2022 s/d 10-06-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Surat Balasan Telah Riset Individual



مدرسة الإرشاد الإسلامية الابتدائية الثانية
YAYASAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH
SEKOLAH DASAR AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 02
PURWOKERTO

Jalan Jatiwinangun Gg. Arjuna No. 6 Purwokerto 53114 Telp. : (0281) 633178, 635298, 635158 Fax. : 635158

Website : www.alirsyadpwt.com ■ E-mail : sd.alirsyad02.pwt@gmail.com ■ Instagram : [sdalirsyad02pwt](https://www.instagram.com/sdalirsyad02pwt)
Facebook : [Sdalirsyaddua](https://www.facebook.com/Sdalirsyaddua) Jatiwinangun ■ Youtube : [SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto](https://www.youtube.com/SDAlIrsyadAlIslamiyyah02Purwokerto)

Nomor : 208/10307/L.1.3/VI/2022

25 Dzulqa'dah 1443 H

Lampiran : -

25 Juni 2022 M

Perihal : **Pemberian Ijin Riset Individual**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di

Purwokerto

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabaraqaatuh

Segala puji bagi Allah ﷻ, Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya yang istiqomah di jalan Islam hingga akhir zaman.

Menunjuk surat Saudara tanggal 9 Mei 2022 Nomor: B.m.374/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022 perihal Permohonan Ijin Riset Individual guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto**".

Maka dengan ini kami tidak berkeberatan menjadi tempat Riset Individual, bagi mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: Muflih Nurriza Pahlawi
NIM	: 18174022240
Semester	: VIII
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Demikian pemberian ijin ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabaraqaatuh



Kepala Sekolah

Basuki Dwi Sulisty, S.Pd.
NIA. 103.07.2805160

Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muflih Nurriza Pahlawi
 No. Induk : 1817402240
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
 Nama Judul : Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	9 Februari 2022	Gambaran penyusunan bab II		BMT
2	30 Maret 2022	Konsultasi bab II		BMT
3	5 April 2022	Arahan sistematisa penulisan bab II Acc bab II		BMT
4	25 April 202	Gambaran penyusunan instrumen penelitian		BMT
5	26 April 2022	Konsultasi bab III Instrumen penelitian Revisi instrumen		BMT
6	9 Juni 2022	Acc bab III Bimbingan bab IV		BMT
7	20 Juni 2022	Difokuskan pada pembentukan sikap sosial siswa Bimbingan Bab IV dan V		BMT
8	22 Juni 2022	Menambahkan analisis pada poin B dan C ACC skripsi		BMT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatju.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Juni 2022
Dosen Pembimbing

Dr. H. Muzjim, M.Pd.I.
NIP. 196103051992031003

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muflih Nurrisa Pahlawi
NIM : 1817402240
Semester : Delapan (8)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Al Irsyad
Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 22 Juni 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 196103051992031003

Lampiran 9

Surat Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1935/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUFLIH NURRIZA PAHLAWI
NIM : 1817402240
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 22 Juni 2022
Kepala,

Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

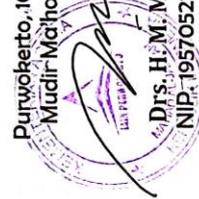
MUFLIH NURRIZA PAHLAWI
1817402240

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-2018-MB-148

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11002/2021

This is to certify that :

Name : **MUFLIH NURRIZA PAHLAWI**
Date of Birth : **CILACAP, March 6th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

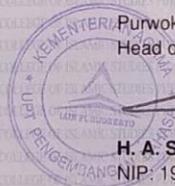
- | | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 50 |
| 2. Structure and Written Expression | : 49 |
| 3. Reading Comprehension | : 49 |

Obtained Score : 490

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, May 25th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001





**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مخون: شارع جنرل احمدياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٧/١١٠٠٢

منتخت الي الاسم

مفلح نورزينا فاهلاوي

بتشيلانشات: ٦ مارس ٢٠٠٠

ميد بورنوكرتو

الذي حصل على

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء



٥٤: فهم المقروء

٥٨: فهم العبارات والتراكيب

٥٧: فهم المقروء

٥٥٦: فهم المقروء

بورنوكرتو: ٢٥ مايو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة
الحاج أحمد سعيد القاحسبير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٢١٧٢٠١٢١٠٠١



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6295/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

MUFLIH NURRIZA PAHLAWI

NIM: 1817402240

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 06 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	89 / A
Microsoft Excel	94 / A
Microsoft Power Point	86 / A



Purwokerto, 24 Maret 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

Nomor: 762/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **MUFLIH NURRIZA PAHLAWI**

NIM : **1817402240**

Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

MUFLIH NURRIZA PAHLAWI
1817402240

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197110424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110241200604 1 002



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: 045/PAN.PAI.GML/XI/2019

Diberikan kepada:

Muflih Nurriza Pahlawi

Sebagai

JUARA 2

Kakang PAI

dalam kegiatan

PAI Gemilang Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan tema **"Semarak PAI Berbudaya Islami"**

yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2019 di Auditorium IAIN Purwokerto Purwokerto, 27 November 2019

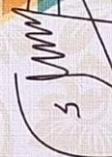
Ketua Jurusan PAI


Dr. H. M. Slamet Yahya M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Ketua HMJ PAI


Agung Rezakani
NIM. 1717402046

Ketua Panitia


M. Maulidi Nabr Ashof
NIM. 1717402078



SERTIFIKAT

Nomor: 009/PAN.OLIM.PAI/A2/X/2019

Diberikan kepada:

Mughli Nurriza Pahlawi

Sebagai

PANITIA

dalam kegiatan

Olimpiade PAI Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan tema **"Mewujudkan Generasi Islam yang Berintelektual, Berkualitas, dan Berintegritas"** yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di IAIN Purwokerto

Purwokerto, 20 Oktober 2019



Ketua Jurusan PAI

[Signature]

Dr. H. Slamet Yahya M.Ag.

NIP. 197211042003121003

Ketua HMJ PAI



Agung Rezvani

NIM. 1817402046

Ketua Panitia



Marlina Akbar

NIM. 1817402014



PANITIA STUDI ISLAM INTENSIF LIBURAN & PEKAN OLAHRAGA DAN SENI SANTRI
PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
ALAMAT. JL.MOH BESAR KUTASARI Telp.0281-6572472, PURWOKERTO 53151



Sertifikat

No.87/Pan_Siit&Poss/VII/2019

Diberikan Kepada

Muflih Nurriza Pahlawi

Sebagai
Sie.Lomba

*Dalam kegiatan Studi Islam Intensif liburan (SILL) & Pekan
Olahraga dan Seni Santri (POSS) Pesantren Mahasiswa An Najah
2019*

Purwokerto, 10-31 Juli 2019

Mengetahui

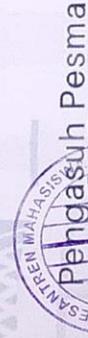
Lurah Putra

Fahim Yustahar

Lurah Putri

Yuyun Zuniar K

Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.





GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN TERITORIAL BANYUMAS 04.3531-04.3532
PANGKALAN PESANTREN MAHASISWA AN-NAJAH

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 073/04.3531-3532/IV/2021

Ketua Majelis Pembina Gugus Depan Racana KH. A. WAHID
HASYIM dan Ny. SHOLIAH WAHID dengan ini memberikan
penghargaan kepada :

Nama : Muflih Nurrisa Pahlawi
Tempat Tgl Lahir : Cilacap 06 Maret 2000
Sebagai : Pemateri

Dalam Kegiatan BINDI (Bina Diri) dengan materi
"Tali Temali & Bivak" pada tanggal 10 April 2021 di Pesantren
Mahasiswa An-Najah.

Baturraden, 10 April 2021

Ketua Mabigus



DI. KH. Muhammad Roqib, M. Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muflih Nurriza Pahlawi
2. NIM : 1817402240
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 06 Maret 2000
4. Alamat Rumah : Jalan Jambu RT 05 / RW 04 Desa Kemiri
Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Supriyadi, S.Ag.
6. Nama Ibu : Ispur Hayatun, S.Ag.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Al-Hasan Karanggedang, 2012
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh, 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 3 Banyumas, 2018
2. Pendidikan Non-Formal : Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS MAN 3 Banyumas
2. Dewan Ambalan MAN 3 Banyumas
3. Patroli Keamanan Madrasah MAN 3 Banyumas
4. IPNU Ranting Kemiri
5. KSiK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dewan Racana Pesma An-Najah Purwokerto
7. Komunitas Pondok Pena Pesma An-Najah Purwokerto

Telepon/Hp Aktif : 085960308211

Email : muflihrezpector@gmail.com

Purwokerto, 22 Juni 2022



Muflih Nurriza Pahlawi

NIM. 1817402240